

**HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3  
BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR  
KB SUNTIK 3 BULAN DI KLINIK SABARITA  
TANJUNG BERINGIN KECAMATAN  
HINAI KABUPATEN LANGKAT  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

**EKA WAHYU RAMADIYANA  
1701032062**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN  
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA  
MEDAN  
2018**

**HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3  
BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR  
KB SUNTIK 3 BULAN DI KLINIK SABARITA  
TANJUNG BERINGIN KECAMATAN  
HINAI KABUPATEN LANGKAT  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan  
Program Studi D4 Kebidanan dan Memperoleh  
Gelar Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb)

Oleh

**EKA WAHYU RAMADIYANA  
1701032062**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN  
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA  
MEDAN  
2018**

**Telah diuji pada tanggal 10 Oktober 2018**

---

**PANITIA PENGUJI SKRIPSI**

**Ketua : Sri Rintani Sikumbang, SST, M.Kes**

**Anggota : 1. Marlina, SKM, M.K.M**

**2. Mila Syari, SST, M.Keb**

## LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Terapan Kebidanan (Str.Keb), di Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukkan tim penelaah/ tim penguji.
3. Isi skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, 10 Oktober 2018  
Yang Membuat Pernyataan



(Eka Wahyu Ramadiyana)  
Nim: 1701032062

## ABSTRACT

### **THE RELATIONSHIP BETWEEN DURATION OF THE USE OF 3-MONTHS INJECTABLE CONTRACEPTIVE AND MENSTRUAL DISORDERS ON 3- MONTHS INJECTABLE CONTRACEPTIVE ACCEPTORS AT SABARITA CLINIC TANJUNG BERINGIN HINAI SUB DISTRICT LANGKAT DISTRICT IN 2018**

**EKA WAHYU RAMADIYANA  
1701032062**

*Injectable contraceptive is a temporary contraception. In the United States the number of injectable contraceptive uses is 30%. According to a survey conducted at the Sabarita Clinic obtained from 7 respondents with a duration of usage <1 year who experienced menstrual disorders and the remaining 3 respondents with a duration of > 1 year did not experience menstrual disorders. The purpose of the study was to determine whether there was a relationship between the duration of use of 3-month injectable contraceptives and menstrual disorders in 3-month injectable contraceptive acceptors at Sabarita Clinic Tanjung Beringin, Hinai Sub District of Langkat District in 2018.*

*This study uses an analytical survey with a cross sectional approach. The populations in this study were all 3-month injectable contraceptive acceptors who experienced and did not experience menstrual disorders as many as 98 acceptors. The distribution of samples using the total population method (total sampling), that was all populations were used as research samples. The data analysis was performed using the chi-square test.*

*The results of statistical tests using the Chi Square test showed that  $p = 0.001 < 0.05$ , there was a significant relationship between the duration of use of 3-month injectable contraceptive and menstrual disorders in 3-month injectable contraceptive acceptors. In this case it can be stated that the acceptance of the research hypothesis was that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected and thus the research hypothesis has been tested.*

*The conclusion shows that there is a relationship between the duration of use of 3-month injectable contraceptives with menstrual disorders in 3-month injectable contraceptive acceptors at Sabarita Clinic Tanjung Beringin, Hinai Sub-district, Langkat District. It is suggested for health workers to be able to provide improved services to 3-month injectable contraceptive acceptors to fertile age women and can provide IEC to injecting contraceptive users.*

**Keywords: Duration of use, menstrual disorders**

**References: 12 Books, 8 Journals, 3 Websites (2013-2017)**

The Legitimate Right by:

  
Helvetia Language Center



## ABSTRAK

### HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI KLINIK SABARITA TANJUNG BERINGIN KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2018

EKA WAHYU RAMADIYANA

1701032062

Kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi sementara. Di Amerika Serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30%. Menurut survei yang telah dilakukan di Klinik Sabarita didapat dari 7 responden dengan lama pemakaian <1 tahun yang mengalami gangguan menstruasi dan sisanya 3 responden dengan lama pemakaian >1 tahun tidak mengalami gangguan menstruasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di klinik Sabarita Tanjung Beringin Kec. Hinai Kab. Langkat tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan survei analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami dan tidak mengalami gangguan pada saat menstruasi sebanyak 98 akseptor. Pembagian sample menggunakan metode total population (*total sampling*) yaitu seluruh populasi dijadikan sample penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa  $p=0,001 < 0,05$ , terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian alat suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik 3 bulan. Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesis penelitian yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan demikian hipotesis penelitian telah teruji kebenarannya.

Kesimpulan terdapat hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik 3 bulan di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Saran untuk petugas kesehatan agar dapat memberikan peningkatan pelayanan kepada akseptor KB suntik 3 bulan kepada WUS serta dapat memberikan KIE kepada pengguna kontrasepsi suntik.

**Kata Kunci** : Lama pemakaian, Dengan gangguan menstruasi  
**Daftar pustaka** : 12 buku + 8 jurnal + 3 website ( tahun 2013-2017)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan pada Program Studi Kebidanan (D4) Institut Kesehatan Helvetia Medan. Judul Skripsi ini adalah **“Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat tahun 2018”**

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb.) pada Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, baik dukungan moril, materil dan sumbangan pemikiran. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu :

1. Dr. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc., M.Kes., selaku Pembina Yayasan Helvetia Medan.
2. Iman Muhammad, SE, S.Kom, MM, M.Kes, selaku Ketua Yayasan Helvetia Medan.
3. Dr. H. Ismail Efendy, M.Si., selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia Medan..
4. H. Darwin Syamsul, S.Si, M.Si, Apt selaku Dekan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan.
5. Elvi Era Liesmayani, S.Si.T, M.Keb, selaku Ketua Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan.
6. Sri Rintani Sikumbang, SST, M.Kes selaku Penguji I yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan Skripsi ini.
7. Marlina, SKM, M.K.M selaku Penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Mila Syari, SST, M.Keb selaku Penguji III yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini
9. Seluruh Dosen Program Studi D4 Kebidanan yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
10. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan pandangan, mendukung baik moril maupun materil, mendoakan dan selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada adik saya (Eka Wahyu Ramadiyani ) yang telah memeberikan semangat dan dukungan kepada saya demi terselesainya Skripsi ini.

12. Teman-teman mahasiswi program D4 Kebidanan yang sepejuangan dengan saya terutama anak kelas B regular yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Medan, Oktober 2018  
Penulis

**Eka Wahyu Ramadiyana**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### **I. Identitas Diri**

Nama : Eka Wahyu Ramadiyana  
Tempat/Tanggal Lahir: Perdamaian, 01 Februari 1997  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 1 (satu) dari 2 (dua) bersaudara

### **II. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Abdul Wahid  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Poniem  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Ling III Mesra Perdamaian Stabat

### **III. Riwayat Pendidikan**

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 054904 Bambuan Stabat  
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 1 Stabat  
Tahun 2011-2014 : SMA Negeri 1 Stabat  
Tahun 2014-2017 : Akademi Kebidanan Helvetia  
Tahun 2017-2018 : Program Studi D-IV Institut Kesehatan Helvetia

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>PANITIA PENGUJI SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN</b>	
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	9
2.2. Telaah Teori .....	11
2.2.1. Menstruasi .....	11
2.2.2. Siklus Menstruasi.....	12
2.2.3. Fase-Fase Siklus Menstruasi .....	16
2.2.4. Cara Menghitung dan Menentukan Masa Subur ..	18
2.2.5. Penyebab Gangguan Siklus Menstruasi .....	19
2.2.6. Macam – Macam Gangguan Menstruasi .....	20
2.2.7. Cara Mengatasi Menstruasi Tidak Teratur .....	25
2.2.8. Kontrasepsi suntik.....	27
2.2.9. Jenis Kontrasepsi Suntik .....	29
2.2.10. Cara kerja Kontrasepsi Suntik .....	29
2.2.11. Efektivitas Kontrasepsi Suntik.....	30
2.2.12. Keuntungan Kontrasepsi Suntik .....	30
2.2.13. Efek Samping Kontrasepsi Suntik .....	31
2.2.14. Indikasi Kontrasepsi Suntik .....	32
2.2.15. Kontraindikasi Kontrasepsi Suntik .....	32
2.2.16. Mekanisme Kerja Kontrasepsi Suntik .....	33
2.2.17. Cara pemberian Kontrasepsi Suntik.....	33
2.2.18. Waktu Mulai Menggunakan Kontrasepsi Suntik...	34
2.3. Hipotesis .....	35

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
	3.1. Desain Penelitian .....	36
	3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
	3.2.1. Lokasi Penelitian.....	36
	3.2.2. Waktu Penelitian.....	36
	3.3. Populasi dan Sampel.....	37
	3.3.1. Populasi.....	37
	3.3.2. Sampel .....	37
	3.4. Kerangka Konsep.....	37
	3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran .....	38
	3.5.1. Definisi Operasional .....	38
	3.5.2. Aspek Pengukuran .....	38
	3.6. Metode Pengumpulan Data .....	39
	3.6.1. Jenis Data .....	39
	3.6.2. Teknik Pengumpulan Data .....	39
	3.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	40
	a. Uji Validitas .....	40
	b. Uji Reliabilitas .....	41
	3.7. Metode Pengolahan Data .....	42
	3.8. Analisa Data.....	43
	3.8.1. Analisis Univariat .....	43
	3.8.2. Analisis Bivariat .....	43
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
	4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
	4.1.1. Letak Geografis.....	44
	4.2. Hasil Penelitian.....	45
	4.2.1. Analisis Univariat .....	45
	4.2.2. Analisis Bivariat.....	47
	4.3. Pembahasan .....	48
	4.3.1. Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi 3 bulan .....	49
	4.3.2. Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB .....	50
	4.3.3. Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 bulan .....	53
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
	5.1. Kesimpulan.....	56
	5.2. Saran .....	57
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	37

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 3.1.	Aspek Pengukuran Variabel Independen dan Dependen .....	38
Tabel 3.2.	Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Gangguan Menstruasi .	41
Tabel 3.3.	Hasil Uji Reliabilitas Gangguan Menstruasi .....	41
Tabel 4.1.	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Item Pernyataan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2018.....	46
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Gangguan Menstruasi Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Klinik Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2018.....	47
Tabel 4.4.	Tabulasi Silang Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat tahun 2018. ....	47
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2018.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Kuesioner .....	61
Lampiran 2 : Master Data Uji Validitas .....	62
Lampiran 3 : Master Data Penelitian .....	63
Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas (Out Put).....	67
Lampiran 5 : Hasil Out put Penelitian .....	70
Lampiran 6 : Surat Survey Awal .....	75
Lampiran 7 : Surat Balasan Survey Awal.....	76
Lampiran 8 : Surat Permohonan Uji Validitas.....	77
Lampiran 9 : Surat Balasan Uji Validitas .....	78
Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian .....	79
Lampiran 11 : Surat Balasan Izin Penelitian.....	80
Lampiran 12 : Permohonan Pengajuan Judul Skripsi .....	81
Lampiran 13 : Lembar Revisi Proposal .....	82
Lampiran 14 : Lembar Revisi Skripsi .....	83
Lampiran 15 : Lembar Bimbingan Proposal.....	84
Lampiran 16 : Lembar Bimbingan Skripsi .....	86
Lampiran 17 : Dokumentasi.....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pengertian kontrasepsi yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim. Terdapat beragam metode dalam menggunakan kontrasepsi salah satunya ialah menggunakan metode kontrasepsi hormonal yaitu kontrasepsi injeksi/suntik.

Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi suntik yang disuntikan kedalam tubuh dalam jangka waktu tertentu, kemudian masuk kedalam pembuluh darah, dan diserap sedikit demi sedikit oleh tubuh untuk mencegah kehamilan. Kontrasepsi suntik yang digunakan adalah noretisteron enantat, *depo medroxy progesteron asetat* (DMPA), dan *cyclofem*. Salah satu kontrasepsi modern yang sering digunakan DMPA berisi *depo medroxy progesteron asetat sebanyak 150 mg* dengan daya guna hingga 3 bulan. (1)

Obat ini dicoba pada tahun 1958 untuk mengobati abortus habitualis dan endometriosis, dan ternyata pada pengobatan abortus habitualis, sering kali terjadi kemandulan setelah kahamilan berakhir. Depo-Provera sebagai obat kontrasepsi ternyata cukup ampuh dan aman dalam pelayanan keluarga berencana. Adanya anggapan Depo-Provera dapat menimbulkan kanker pada leher rahim atau payudara pada wanita yang menggunakannya, belum terbukti jelas. (1)

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah penggunaan kontrasepsi suntik diseluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Di

Amerika Serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% sedangkan di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) atau depo provera (suntik tiga bulan) dan *cyclofem* (suntik satu bulan). Dari 61,4% warga Indonesia yang menggunakan kontrasepsi sebanyak 31,6% yang memilih kontrasepsi suntik.(2)

Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 pemakaian kontrasepsi pada wanita kawin usia 15-49 tahun menurut karakteristik latar belakang. Hasil survei menunjukkan bahwa 64% wanita kawin usia 15-49 tahun menggunakan alat cara KB, sebagian besar diantaranya menggunakan metode kontrasepsi modern sebanyak 57% dan sisanya menggunakan metode kontrasepsi tradisional 6%. Di antara cara KB modern yang dipakai yaitu suntik KB merupakan alat kontrasepsi yang terbanyak digunakan 29%, di ikuti oleh pil KB 12%. (3)

Berdasarkan hasil Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 didapat hasil Persentase peserta KB aktif terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 74,8%. Tiga provinsi yang memiliki persentase tertinggi yaitu Maluku Utara sebesar 87,03%, Kepulauan Bangka Belitung sebesar 83,92%, dan Sulawesi Utara sebesar 83,84%. Sedangkan capaian terendah terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 63,24%, Sumatera Barat sebesar 63,73%, dan DKI Jakarta sebesar 67,46%.(4)

Berdasarkan data BKKBN Provinsi Sumatera Utara tahun 2016, jumlah peserta KB baru adalah 350.481 jiwa atau 14.83% dari PUS yang ada, hal ini

terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2015 (289.721 jiwa atau 12,31%). Sementara tahun 2014 yaitu 419.961 atau 17,83% dari PUS. (5)

Pada awal tahun 1960, uji klinis penggunaan suntikan progestin untuk keperluan kontrasepsi dilakukan. Terdapat dua jenis suntikan progestin yang dipakai, yakni depo medroksiprogesteron asetat dan depo noretisteron enantat. Pemberian kontrasepsi suntikan sering menimbulkan gangguan haid (amenorea), peningkatan berat badan, sakit kepala dan nyeri pada payudara.(6)

Kerugian dari pemakaian DMPA adalah terjadinya perubahan pola haid seperti mual, penambahan berat badan, dan kemungkinan terlambatnya pemulihan kesuburan. Permasalahn yang paling penting sering dihadapi akseptor DMPA adalah gangguan haid seperti *spotting*, *menoragia* dan *amenore*. *Spotting* penyebab pasti belum jelas namun diduga penyebabnya adalah dengan adanya penambahan *progesteron* menyebabkan terjadinya pelebaran pembuluh darah vena kecil di *endometrium* dan vena tersebut akhirnya rapuh sehingga terjadi perdarahan lokal. Pada umumnya *spotting* terjadi pada awal penyuntikan.(7)

*Menoragi* terjadi terkait dengan terganggunya fungsi poros *hipotalamus-hipofisis-ovarium* karena penambahan *progesteron* menyebabkan terbentuknya kembali pembuluh darah kapiler yang normal dengan sel-sel endotel yang intrak serta sel-sel yang mengandung kadar glikoprotein yang cukup sehingga sel-sel endotel terlindung dari kerusakan. Jadi akan mempengaruhi mekanisme kerja hormonal dan siklus haid yang normal, sehingga perdarahan akan menjadi lebih banyak. *Menoragi* terjadi karena ketidakseimbangan hormonal karena penambahan progesteron sehingga menyebabkan kadar esterogen dalam tubuh kurang optimal.

Kadar esterogen dalam tubuh yang kurang optimal tersebut pada akhirnya menyebabkan terjadinya widral progesteron. Wanita yang menggunakan progesteron kerja lama, maka perdarahan ireguler baru akan terjadi apabila kadar hormon steroid yang dilepas berada dibawah 20 mg/24 jam dan profil hormonal berada dalam aktivitas luteal. (7)

Pada siklus haid normal, *esterogen* menyebabkan degenerasi pembuluh darah kapiler *endometrium*, dinding kapiler menipis dan pembentukan *endotel* tidak merata.(7)

Setelah satu atau dua tahun penyuntikan akan terjadi *amenore* yang disebabkan karena hormon *progesteron* yang terkandung dalam DMPA akan menghambat pengeluaran RH (*reteasing hormon*) yang mempertahankan endometrium dalam fase sekresi sehingga menyebabkan *endometrium* semakin lama menjadi *atropi* dan siklus haid tidak akan terjadi. (7)

*Amenorea* terbagi menjadi dua yakni *amenorea* primer dan *amenorea* sekunder. *Amenorea* primer adalah apabila menstruasi terlambat terjadi pada wanita berusia 16 tahun atau belum adanya tanda-tanda pubertas sampai usia 14 tahun. *Amenorea* primer ini disebabkan oleh terhambatnya perkembangan pubertas, tidak terbentuknya hormon, atau tidak dibentuknya sel telur. Sedangkan *amenorea* sekunder adalah apabila seorang wanita seorang wanita tidak mendapatkan menstruasi selama 3-4 kali semenjak menstruasi terakhirnya. Penyebab dari amenorrhea sekunder ini adalah penurunan berat badan yang drastis, olahraga yang berlebihan, stres atau depresi, kehamilan, efek dari obat

tertentu dan tumor. Biasanya jenis *amenorea* ini sering dijumpai pada wanita yang sedang melakukan diet atau para atlet. (8)

Berdasarkan hasil data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2016 di dapat hasil persentase penggunaan alat kontrasepsi oleh peserta KB aktif yang paling dominan adalah penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu (45,52%) dan tidak jauh berbeda Pil (42.41%). Selebihnya menggunakan implant (20.63%) dan selebihnya sebanyak 15% menggunakan alat kontrasepsi lainnya seperti IUD, MOP, MOW dan Kondom.(5)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Utami Eka sari dan Risnawati Akademi Kebidanan An-Nur Purwodadi Tahun 2016 dengan judul “Lama Pemakaian DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB DMPA”. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan merupakan kelompok wanita usia subur pengguna Kontrasepsi DMPA dengan gangguan menstruasi sejumlah 117. Berdasarkan tabel silang 3x2 yang disusun memberikan nilai chi kuadrat hitungan sebesar 7,946 dengan derajat bebas (df) sebesar 2. Adapun chi kuadrat tabel untuk  $df = 2$  pada taraf signifikansi 0,005 adalah sebesar 5,991. Apabila dibandingkan terlihat bahwa chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel ( $7,946 > 5,991$ ) sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian DMPA dengan jenis gangguan menstruasi. (7)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Hidayatun di BPM Widyawati Bantul pada tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Lama Penggunaan

KB Suntik Progestin dengan Kejadian Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Progestin”. Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa akseptor KB Suntik Progestin dengan lama penggunaan KB Suntik progestin < 1 tahun yang mengalami amenore sebanyak 7 orang (5,4%), polimenore sebanyak 3 orang (2,3%) dan yang mengalami oligomenore sebanyak 40 orang (30,8%). Sedangkan akseptor KB Suntik progestin dengan lama penggunaan > 1 tahun sebanyak 70 orang (59,2%), yang mengalami polimenore sebanyak 3 orang (2,3%), dan yang mengalami oligomenore sebanyak 40 orang (30,8%). Hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* sebesar 0,000 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan. Tingkat keeratan hubungan antara lama penggunaan KB suntik progestin dengan kejadian gangguan siklus menstruasi sebesar 0,730 adalah kuat.(9)

Menurut hasil penelitian Jannati tahun 2015, “Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntikan Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar”, Berdasarkan hasil analisa statistik menggunakan *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai *P value* = 0,001 ( $p < 0,05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi suntikan dengan gangguan siklus menstruasi Di puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tahun 2015. (10)

Berdasarkan hasil survei awal peneliti lakukan di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kec.Hinai Kab.Langkat jumlah akseptor KB suntik 3 bulan sebesar 10 akseptor KB. Diantaranya 7 responden dengan lama pemakaian < 1 tahun yang

mengalami gangguan menstruasi dan sisanya 3 responden dengan lama pemakaian > 1 tahun tidak mengalami gangguan menstruasi.

Mengingat gangguan menstruasi masih menjadi efek samping utama yang sering dikeluhkan akseptor DMPA maka peneliti bermaksud untuk meneliti “hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan diklinik Sabarita Tanjung Beringin Kec.Hinai Kab.Langkat tahun 2018”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu :”Apakah ada hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan diklinik Sabarita Tanjung Beringin Kec.Hinai Kab.Langkat”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi lama penggunaan KB Suntik 3 bulan di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kec.Hinai Kab.Langkat tahun 2018.
- 1.3.2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan diklinik Sabarita Tanjung Beringin Kec.Hinai Kab.Langkat tahun 2018.

1.3.3. Untuk mengetahui Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 bulan diklinik Sabarita Tanjung Beringin Kec.Hinai Kab.Langkat Tahun 2018.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat teoritis**

###### **1. Bagi Institut Kesehatan Helvetia**

Untuk menambah referensi bagi perpustakaan sehingga dapat menjadi bahan bacaan dan masukkan bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan.

###### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk menambah referensi, dan wawasan agar dapat melengkapi lebih dalam lagi tentang hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukkan untuk klinik sabarita dan bagi bidan khususnya sebagai tenaga kesehatan yang berada dimasyarakat untuk memberikan pendidikan kesehatan atau KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) tentang alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

###### **2. Bagi Responden**

Meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pada akseptor KB Suntik 3 bulan untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyu Utami Ekasari dan Risnawati Akademi Kebidanan An-Nur Purwodadi Tahun 2016 dengan judul “Lama Pemakaian DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB DMPA”. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan merupakan kelompok wanita usia subur pengguna Kontrasepsi DMPA dengan gangguan menstruasi sejumlah 117. Berdasarkan tabel silang 3x2 yang disusun memberikan nilai chi kuadrat hitungan sebesar 7,946 dengan derajat bebas (df) sebesar 2. Adapun chi kuadrat tabel untuk  $df = 2$  pada taraf signifikansi 0,005 adalah sebesar 5,991. Apabila dibandingkan terlihat bahwa chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel ( $7,946 > 5,991$ ) sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian DMPA dengan jenis gangguan menstruasi. (7)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tunjung Sri Yulianti, Apresia Murtati dan Ratna Dwi Maryanti pada tahun 2015 di Polindes Mayang dengan judul “Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik”. Desain penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain penelitian korelasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memakai alat kontrasepsi suntik yang di periksa di Polindes Mayang sejumlah 35 orang. Berdasarkan analisa bivariat dengan uji Chi-Square

program SPSS dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) diperoleh p sebesar 0,001 sehingga nilai  $p < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi pada akseptor KB Suntik yang diperiksa di Polindes Mayang. Berdasarkan hubungan 0,536 atau 53,6% yang menunjukkan besarnya hubungan sedang. (11)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andi St. Umrah dan Andi Kasrida Dahlan pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Antara Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik di Puskesmas Bone – Bone Kabupaten Luwu Utara ”. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bone – Bone Kabupaten Luwu Utara pada bulan April sampai Juli 2015. Dengan desain penelitian yang digunakan adalah rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB yang suntik di Puskesmas Bone-bone Kabupaten Luwu Utara tahun 2015 sebanyak 70 orang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 jumlah responden menyatakan, yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan dengan mengalami gangguan menstruasi berjumlah 5 orang (12,2%) yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan dengan tidak mengalami gangguan menstruasi berjumlah 14 orang (34,1%) dan yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan mengalami gangguan menstruasi berjumlah 20 orang (48,8%) dan yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan tidak mengalami gangguan menstruasi berjumlah 2 orang (4,9%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan nilai  $p = 0,000 < \text{nilai } \alpha : 0,05$ . Ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka

interaksi dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pemakaian kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik.(12)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayatun di BPM Widyawati Bantul pada tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik Progestin dengan Kejadian Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Progestin”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survei analitik*. Instrumen dalam penelitian ini adalah data rekam medis dengan analisis data menggunakan *Chi square*. Dengan total sampling 130 responden. Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa akseptor KB Suntik Progestin dengan lama penggunaan KB Suntik progestin < 1 tahun yang mengalami amenore sebanyak 7 orang (5,4%), polomenore sebanyak 3 orang (2,3%) dan yang mengalami oligomenore sebanyak 40 orang (30,8%). Sedangkan akseptor KB Suntik progestin dengan lama penggunaan > 1 tahun sebanyak 70 orang (59,2%), yang mengalami polimenore sebanyak 3 orang (2,3%), dan yang mengalami oligomenore sebanyak 40 orang (30,8%). Hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* sebesar 0,000 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan. Tingkat keeratan hubungan antara lama penggunaan KB suntik progestin dengan kejadian gangguan siklus menstruasi sebesar 0,730 adalah kuat.(9)

## **2.2. Telaah Teori**

### **2.2.1. Menstruasi**

Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi setiap bulannya kecuali pada saat kehamilan.

Menstruasi yang terjadi setiap bulannya disebut sebagai siklus menstruasi. Menstruasi biasanya terjadi pada usia 11 tahun dan berlangsung hingga memasuki masa menopause (biasanya terjadi sekitar usia 45-55 tahun).(13)

Menstruasi merupakan pertanda *masa reproduktif* pada kehidupan seorang wanita, yang dimulai dari menarche sampai terjadinya menopause. (14)

Menstruasi ini akan menimbulkan beberapa tanda dan gejala, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Perlu akan mengalami gejala-gejala seperti mual, muntah, dan panas.
2. Rasa nyeri ketika buang air kecil.
3. Menyebabkan tubuh menjadi tidak fit.
4. Pada sebagian wanita, menstruasi ditandai dengan gejala demam, sakit kepala, pusing dan keputihan.
5. Ada pula yang mengalami radang pada vaginanya sebagai tanda dan gejala menstruasi.
6. Gatal-gatal pada kulit sebagai tanda dan gejala menstruasi.
7. Menstruasi juga dapat menyebabkan emosi meningkat.
8. Nyeri dan bengkak pada payudaranya.
9. Munculnya jerawat di wajah. (8)

### **2.2.2. Siklus Menstruasi**

Menstruasi atau haid adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium. Proses terjadinya haid berlangsung dengan empat tahapan yaitu masa proliferasi, masa ovulasi, masa sekresi dan masa haid. Dalam proses ovulasi, yang memegang peran penting

adalah hubungan hipotalamus, hipofisis, dan ovarium (*hypothalamic-pituitary-ovarium axis*). Menurut teori neurohumoral, hipotalamus mengalami sekresi hormon gonadotropin oleh adenohipofisis melalui sekresi neurohormon yang disalurkan ke sel-sel adenohipofisis lewat sirkulasi portal yang khusus. Hipotalamus menghasilkan faktor yang telah dapat diisolasi dan disebut *Gonadotropin Releasing Hormone* (GnRH) karena dapat merangsang pelepasan *Luteinizing Hormone* (LH) dan *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) dari hipofisis. Pada hipotalamus terdapat dua pusat, yaitu pusat tonik dibagian hipotalamus dan didaerah nukleus arkuatus, dan pusat siklik dibagian depan hipotalamus di daerah suprachiasmatic. Pusat siklik mengawasi lonjakan LH (LH-surge) pada pertengahan siklus haid yang menyebabkan terjadinya ovulasi. (15)

Siklus haid normal dapat dipahami dengan mudah dengan membaginya menjadi tiga fase yaitu fase folikuler, saat ovulasi, dan fase luteal. Perubahan-perubahan kadar hormon sepanjang siklus haid disebabkan oleh mekanisme umpan balik (*feedback*) antara hormon steroid dan hormon gonadotropin. Estrogen menyebabkan umpan balik negatif terhadap FSH, sedangkan LH, estrogen menyebabkan umpan balik negatif jika kadarnya rendah, dan umpan balik positif jika kadarnya tinggi. Tempat utama umpan balik terhadap hormon gonadotropin ini terjadi pada hipotalamus. (15)

Tidak lama setelah haid dimulai, pada fase folikular dini, beberapa folikel berkembang yang disebabkan oleh pengaruh FSH yang meningkat. Meningkatnya FSH ini disebabkan oleh regresi korpus luteum, sehingga hormon steroid berkurang. Dengan berkembangnya folikel, produksi estrogen meningkat, dan ini

menekan produksi FSH. Folikel yang berovulasi melindungi dirinya sendiri terhadap atresia, sedangkan folikel-folikel lain mengalami atresia. Pada waktu ini LH juga meningkat, namun perannya pada tingkat ini hanya membantu pembuatan esterogen dalam folikel. Perkembangan folikel yang cepat pada fase folikel akhir ketika FSH mulai menurun, menunjukkan bahwa folikel yang telah masak itu bertambah peka terhadap FSH. Perkembangan folikel berakhir setelah kadar esterogen dalam plasma meningkat. Esterogen pada mulanya meninggi secara berangsur-angsur, kemudian dengan cepat mencapai puncaknya. Ini memberikan umpan balik positif terhadap umpan siklik, dan dengan lonjakan LH pada pertengahan siklus, mengakibatkan terjadinya ovulasi. LH yang meninggi itu menetap kira-kira 24 jam dan menurun pada fase luteal. Setelah LH meningkat dalam beberapa jam, esterogen menurun dan inilah yang menyebabkan Lhpu ikut menurun. Menurunnya esterogen disebabkan oleh perubahan morfologik pada folikel. Selain itu, menurunnya LH itu disebabkan oleh umpan balik negatif yang pendek dari LH terhadap hipotalamus. (15)

Pada fase luteal, setelah ovulasi, sel-sel granulose membesar, membentuk vakuola dan bertumpuk pigmen kuning (lutein), folikel menjadi korpus luteum. Vaskularisasi dalam lapisan granulosa juga bertambah dan mencapai puncaknya pada 8-9 hari setelah ovulasi. *Luteinized granulose cell* dalam korpus luteum itu membuat progesteron banyak, dan *luteinized theca cell* meningkatkan kadar esterogen dalam tubuh, sehingga kedua hormon itu meningkat menjadi lebih tinggi pada fase luteal. Mulai 10-12 hari setelah ovulasi, korpus luteum

mengalami regresi berangsur-angsur disertai dengan berkurangnya kapiler-kapiler dan diikuti oleh menurunnya sekresi progesteron dan esterogen.(15)

Setelah 14 hari sesudah ovulasi maka terjadilah haid. Pada siklus haid normal umumnya terjadi variasi dalam panjangnya siklus yang disebabkan oleh variasi dalam fase folikular. Fase folikular berlangsung selama 14 hari awal dari siklus saat folikel yang mengandung oocyte berkembang dan membesar serta akhirnya satu folikel de graaf pecah dan melepaskan telur (ovulasi). Fase ovulasi berlangsung biasanya pada hari ke 13-15 dalam siklus saat folikel yang pecah berubah menjadi korpus luteum yang memelihara produksi esterogen dan progesterin selama sisa waktu dalam siklus. Apabila terjadi kehamilan, corpus luteum mulai berdegenerasi dan menghentikan produksi hormon. Penurunan produksi esterogen dan progesterin ini mengakibatkan perdarahan menstruasi hingga suatu siklus baru dimulai lagi. (15)

Pada tiap siklus dikenal 3 masa utama yaitu :

1. Masa menstruasi yang berlangsung selama 2-8 hari. Pada saat itu endometrium (selaput rahim) dilepaskan sehingga timbul perdarahan dan hormon-hormon ovarium berada pada kadar paling rendah.
2. Masa poliferasi dari berhenti darah menstruasi sampai hari ke-14. Setelah menstruasi berakhir, dimulailah fase poliferasi dimana pertumbuhan dari desidua fungsionalis untuk mempersiapkan rahim untuk perekatan janin. Pada fase ini endometrium tumbuh kembali. Antara hari ke-12 sampai hari ke-14 terjadi pelepasan sel telur dari indung telur (ovulasi).

3. Masa sekresi adalah masa sesudah terjadinya ovulasi. Hormon progesteron dikeluarkan dan mempengaruhi pertumbuhan endometrium untuk membuat kondisi rahim siap untuk implantasi (perlekatan janin ke rahim). (14)

### **2.2.3. Fase-Fase Siklus Menstruasi**

Siklus menstruasi terbagi menjadi 3 fase :

1. Fase folikuler
  - a. Dimulai dari hari 1 sampai sesaat sebelum kadar LH meningkat dan terjadi pelepasan sel telur (ovulasi).
  - b. Dinamakan fase folikuler karena pada saat ini terjadi pertumbuhan folikel dalam ovarium. Pada pertengahan fase folikuler, kadar FSH sedikit meningkat sehingga merangsang pertumbuhan hingga 3-30 folikel yang masing-masing mengandung 1 sel telur. Tetapi hanya 1 folikel yang terus tumbuh yang sedangkan yang lainnya hancur.
  - c. Pada suatu siklus, sebagian endometrium dilepaskan sebagai respon terhadap penurunan kadar hormon estrogen dan progesteron.
  - d. Endometrium terdiri dari 3 lapisan. Lapisan paling atas dan lapisan tengah dilepaskan, sedangkan lapisan dasarnya tetap dipertahankan dan menghasilkan sel-sel baru untuk kembali membentuk kedua lapisan yang telah dilepaskan.
  - e. Perdarahan menstruasi berlangsung selama 3-7 hari, rata-rata selama 5 hari. Darah yang hilang sebanyak 28-283 gr.
  - f. Darah menstruasi biasanya tidak membeku kecuali jika perdarahannya sangat hebat.

## 2. Fase Ovulatoir

- a. Fase ini dimulai ketika kadar LH meningkat dan pada fase ini dilepaskan sel telur. Sel telur biasanya dilepas dalam waktu 16-32 jam setelah terjadi peningkatan kadar LH. Folikel yang matang akan menonjol dari permukaan ovarium, akhirnya pecah dan melepaskan sel telur.
- b. Pada saat ovulasi ini beberapa wanita merasakan nyeri tumpul pada perut bagian bawahnya, nyeri ini dikenal sebagai *mittelschmerz*, yang berlangsung selama beberapa menit sampai beberapa jam.

## 3. Fase Luteal

- a. Fase ini terjadi setelah ovulasi dan berlangsung selama sekitar 14 hari. Setelah melepaskan telurnya, folikel yang pecah kembali menutup dan membentuk *korpus luteum* yang menghasilkan sejumlah besar progesteron.
- b. Progesteron menyebabkan suhu tubuh sedikit meningkat selama fase luteal dan tetap tinggi sampai siklus yang baru dimulai. Peningkatan suhu ini bisa digunakan untuk memperkirakan terjadinya ovulasi.
- c. Setelah 14 hari korpus luteum akan hancur dan siklus yang baru akan dimulai, kecuali jika terjadi pembuahan. Jika telur dibuahi, korpus luteum mulai menghasilkan *HCG (Human Chorionic Gonadotropin)*. Hormon ini memelihara korpus luteum menghasilkan hormonnya sendiri. Tes kehamilan didasarkan kepada adanya peningkatan kadar HCG. (14)

#### 2.2.4. Cara Menghitung dan Menentukan Masa Subur

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghitung masa subur untuk wanita yang ingin hamil, yaitu :

##### 1. Siklus haid

Ada ahli yang berpendapat bahwa siklus haid normal 28 hari, pertengahan siklusnya hari ke-14 (28:2) , masa suburnya 3 hari sebelum hari ke-14 yaitu (14 – 3) dan 3 hari setelah hari ke-14 yaitu hari ke-17 (14+3). Masa subur terjadi pada hari ke-11 dan hari ke-17.

Ada pula cara / rumus lainnya dalam menghitung masa subur dengan sistem kalender, seperti berikut ini :

- a. Masa subur = hari terakhir menstruasi + 13
- b. Masa prasubur = masa subur – 3 & masa subur +3

Sebelum menggunakan metode ini disarankan pasangan suami istri harus mengetahui masa subur masing-masing, siklus masa subur pada wanita tidak sama dengan wanita lainnya, dapat dilakukan pengamatan secara minimal 6 kali siklus haid/menstruasi. Jika siklus haid teratur (28 hari) :

- a. Hari pertama dalam siklus haid dihitung sebagai hari ke-1
- b. Masa subur adalah hari ke-12 hingga hari ke-16 dalam siklus haid

Jika siklus haid tidak teratur :

- a. Catat jumlah hari dalam satu siklus haid selama 6 bulan (6 siklus). Satu siklus haid dihitung mulai dari hari pertama haid saat ini hingga hari pertama haid berikutnya.

- b. Jumlah hari terpendek dalam 6 kali siklus haid dikurang 18. Hitungan ini menentukan hari pertama masa subur. Jumlah hari terpanjang selama 6 siklus haid dikurang 11. Hitungan menentukan hari terakhir masa subur.
- c. Rumus dalam siklus haid tidak teratur ini adalah :
  - a) Hari pertama masa subur = jumlah hari terpendek – 18
  - b) Hari terakhir masa subur = jumlah hari terpanjang – 11.(16)

### **2.2.5. Penyebab Gangguan Siklus Menstruasi**

Beberapa penyebab gangguan siklus menstruasi antara lain :

1. *Fungsi Hormon Terganggu* yaitu menstruasi terkait erat dengan sistem hormon yang diatur di otak, tepatnya dikelenjar hipofisa. Sistem hormonal ini akan mengirim sinyal ke indung telur untuk memproduksi sel telur. Bila sistem pengaturan ini terganggu, otomatis siklus menstruasi pun terganggu.
2. *Kelainan Sistemik* yaitu ada ibu yang tubuhnya sangat gemuk atau kurus. Hal ini bisa mempengaruhi siklus mestruasinya karena sistem metabolisme didalam tubuhnya tak bekerja dengan baik. Atau ibu menderita penyakit diabetes, juga akan memengaruhi sistem metabolisme ibu sehingga siklus menstruasinya pun tak teratur.
3. *Stres* yaitu dapat mengganggu sistem metabolisme didalam tubuh, maka dari itu jangan dianggap remeh. Bisa saja karena stres, si ibu jadi mudah lelah, berat badan turun drastis, bahkan sakit-sakitan, sehingga metabolismenya terganggu. Bila metabolismenya terganggu, siklus menstruasi pun ikut terganggu.

4. *Kelenjar Gondok* yaitu terganggunya fungsi kelenjar gondok/tiroid juga bisa menjadi penyebab tak teraturnya siklus menstruasi. Gangguan bisa berupa produksi kelenjar gondok yang terlalu tinggi (hipertiroid) maupun terlalu rendah (hipotiroid). Pasalnya, sistem hormonal tubuh ikut terganggu.
5. *Hormon Prolaktin Berlebih* yaitu pada ibu menyusui, produksi hormon prolaktinnya cukup tinggi. Hormon prolaktin ini sering kali membuat ibu tak kunjung menstruasi karena memang hormon ini menekan tingkat kesuburan ibu. Pada kasus ini, justru sangat baik untuk memberikan kesempatan pada ibu guna memelihara organ reproduksinya. Sebaliknya, jika sedang tidak menyusui, hormon prolaktin juga bisa tinggi, biasanya disebabkan kelainan kelenjar hipofisis yang terletak didalam kepala. (15)

#### **2.2.6. Macam – Macam Gangguan Menstruasi**

##### **1. Sindroma Pra-menstruasi**

Sindroma Pramenstruasi sering berhubungan dengan naik turunnya kadar esterogen dan progesteron yang terjadi selama siklus menstruasi. Esterpgen menahan cairan yang dapat menyebabkan bertambahnya berat badan, pembengkakan jaringan, nyeri payudara dan perut kembung.

Sindroma pramenstruasi terjadi pada sekitar 70-90% wanita pada usia subur. Lebih sering ditemukan pada wanita berusia 20-40 tahun. Gejala yang sering ditemukan pada sindrom pramenstruasi ini adalah perubahan fisik seperti sakit punggung, perut kembung, payudara terasa penuh dan nyeri, perubahan nafsu makan, sembelit, susah tidur dan lain lain. Adapun perubahan psikis dan

mental seperti mudah marah, tersinggung, cemas, depresi, gelisah, sebentar sedih atau gembira, sulit berkonsentrasi.(17)

## 2. Amenorea

Amenorea adalah keterlambatan menstruasi lebih dari tiga bulan berturut-turut. Gangguan menstruasi ini terbagi menjadi dua jenis, yakni primer dan sekunder. Amenorea primer adalah wanita yang tidak pernah menstruasi padahal untuk seusianya seharusnya sudah mendapatkan menstruasi. Biasanya amenorea primer terjadi pada wanita berusia 16 tahun. Sedangkan amenorea sekunder adalah wanita yang terlambat menstruasi atau tidak mengalami menstruasi selama 3 kali berturut-turut.

Adapun tanda-tanda amenorea adalah tidak didapatkannya menstruasi pada usia 16 tahun dengan atau tanpa perkembangan seksual sekunder (perkembangan payudara, perkembangan rambut pubis), atau wanita tersebut tidak mendapatkan menstruasi padahal sebelumnya sudah pernah mendapatkannya.

Secara umum faktor penyebab amenore dibagi menjadi dua, yaitu penyebab amenorea primer, penyebab amenorea sekunder dan penyebab umum. Penyebab yang paling sering dijumpai pada amenorea primer adalah sebagai berikut :

- 1) Pubertas terlambat
- 2) Kegagalan fungsi indung telur
- 3) Agenesis uterovaginal ( tidak tumbuhnya organ rahim dan vagina)
- 4) Gangguan pada susunan saraf pusat

- 5) Hymen imperforata yang menyebabkan sumbatan keluarnya darah menstruasi, dapat dipikirkan apabila wanita rahim dan vagina normal
- 6) Obat-obatan
- 7) Stres dan depresi
- 8) Nutrisi yang kurang, penurunan berat badan berlebihan, olahraga berlebihan, obesitas
- 9) Gangguan hipotalamus dan hipofisis. Gangguan indung telur
- 10) Penyakit kronik. (8)

### 3. Oligomenorea

Oligomenorea adalah panjang siklus menstruasi yang memanjang dari panjang siklus menstruasi klasik, yakni lebih dari 35 hari per siklusnya. Wanita dengan gangguan ini akan mengalami menstruasi lebih jarang dari pada biasanya.

Penyebab utama dari oligomenorea adalah gangguan keseimbangan hormon pada aksis hipotalamus-hipofisis-ovarium. Gangguan hormon tersebut menyebabkan lamanya siklus menstruasi normal menjadi lebih panjang. Selain gangguan keseimbangan hormon, penyebab lainnya adalah sebagai berikut :

- 1) Gangguan indung telur, seperti Sindrome Polikistik Ovarium (PCOS)
- 2) Stres dan depresi
- 3) Sakit kronis
- 4) Pasien dengan gangguan makan
- 5) Penurunan berat badan berlebihan
- 6) Olahraga berlebihan
- 7) Adanya tumor yang melepaskan esterogen

- 8) Adanya kelainan pada struktur rahim atau serviks yang menghambat pengeluaran darah menstruasi
- 9) Penggunaan obat-obatana tertentu. (8)

#### 4. Polimenorea

Polimenorea adalah kebalikan dari oligomenorea. Wanita dengan gangguan ini biasanya mengalami siklus menstruasi yang lebih sering atau lebih singkat dari 21 hari.

Penyebab polimenorea adalah ketidakseimbangan sistem hormonal pada aksis hipotalamus-hipofisis-ovarium. Ketidakseimbangan hormon ini dapat mengakibatkan gangguan pada proses ovulasi (pelepasan sel telur) atau memendeknya waktu yang dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu siklus menstruasi normal sehingga didapatkan menstruasi yang lebih sering.

Waktu terjadinya polimenorea akibat gangguan keseimbangan hormon ini adalah sebagai berikut :

- 1) 3-5 tahun pertama setelah haid pertama
- 2) Beberapa tahun menjelang menopause
- 3) Gangguan indung telur
- 4) Pasien dengan gangguan makan (anorexia nervosa, bulimia)
- 5) Penurunan berat badan berlebihan
- 6) Obesitas
- 7) Olahraga berlebihan
- 8) Penggunaan obat-obatan tertentu. (8)

## 5. Menoragia atau Hipermenorea

Menoragia atau hipermenorea adalah perdarahan menstruasi yang lebih banyak dari normal (lebih dari 80 ml/hari) atau lebih lama dari normal (8 hari).

Seorang yang menderita menoragia akan menunjukkan tanda dan gejala berikut :

- 1) Menggunakan pembalut ganda untuk mengontrol aliran menstruasi
- 2) Terjadi perdarahan selama seminggu atau lebih
- 3) Terjadi pembekuan darah besar yang keluar bersama dengan aliran menstruasi
- 4) Gejala amnesia, seperti kelelahan atau sesak nafas
- 5) Membatasi kegiatan sehari-hari karena aliran menstruasi berat. (8)

Adapun beberapa penyebab umum dari menoragia ini. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Ketidakseimbangan hormon
- 2) Gangguan fungsi ovarium (indung telur)
- 3) Uterine fibroid ( tumor jinak yang tumbuh dalam rahim)
- 4) Polip
- 5) Komplikasi kehamilan
- 6) Kanker
- 7) Penyakit keturunan
- 8) Kondisi medis lainnya (radang panggul, gangguan tiroid, endometriosis)
- 9) Konsumsi obat-obatan. (8)

## 6. Hipomenorea

Hipomenorea adalah perdarahan menstruasi yang lebih pendek dan / atau lebih kurang dari biasanya. Adapun penyebabnya adalah kesuburan endometrium

yang kurang akibat dari kurang gizi, penyakit menahun, maupun gangguan hormonal.(8)

#### 7. Metroragia

Gangguan ini merupakan perdarahan yang tidak teratur dan tidak ada hubungannya dengan menstruasi. Metroragia terbagi menjadi dua, yakni metroragia yang disebabkan oleh adanya kehamilan seperti abortus atau kehamilan ektopik, serta metroragia diluar kehamilan. Metroragia diluar kehamilan dapat disebabkan oleh luka yang tidak disembuhkan, carcinoma corpus uteri, carcinoma cervicitis, peradangan dari haemorrhagis (seperti kolpitis haemorrhagia, endometritis haemorrhagia) dan hormonal. (8)

Adapun beberapa gangguan menstruasi secara umum, antara lain ialah :

- 1) Nyeri menstruasi
- 2) Sindroma pra-menstruasi
- 3) Menstruasi darah menggumpal
- 4) Menstruasi terlambat
- 5) Menstruasi tidak teratur. (17)

#### **2.2.7. Cara Mengatasi Menstruasi Tidak Teratur**

Berikut beberapa cara alami yang bisa di aplikasikan untuk mengatasi menstruasi tidak teratur :

##### 1. Jus Pepaya

Salah satu buah yang dapat mengatasi menstruasi tidak lancar adalah buah pepaya. Caranya, makanlah buah pepaya secara rutin. Bila anda bosan memakannya langsung, anda bisa membuatnya menjadi jus pepaya.

## 2. Buah Anggur

Anggur juga termasuk salah satu buah yang dapat memperlancar menstruasi. Karena itu, untuk mengatasi menstruasi tidak teratur, perbanyaklah mengonsumsi buah anggur.

## 3. Jus Lidah Buaya

Bagi anda yang ingin menstruasinya lancar dan teratur tetapi merasa tidak suka untuk menyantap lidah buaya, maka cara terbaik adalah dengan menjadikannya jus. Dengan meminum jus lidah buaya ini, maka anda terbebas dari masalah menstruasi yang tidak teratur.

## 4. Jus Labu

Buah atau tanaman lain juga banyak dimanfaatkan untuk memperlancar menstruasi adalah labu. Untuk itu, minum lah jus labu sesering mungkin bila anda mengalami terlambat menstruasi.

## 5. Biji Wijen

Dengan mengonsumsi biji wijen, anda akan terbebas dari masalah menstruasi yang tidak teratur. Adapun caranya, ambillah satu genggam biji wijen, kemudian rendam dalam air hangat selama semalam. Keesokan harinya, minumlah air rendaman tersebut ketika kondisi perut anda belum terisi alias belum makan apapun.

## 6. Jeruk Nipis

Jeruk nipis juga dapat dijadikan sebagai obat menstruasi tidak teratur. Caranya, campurkan 2 sdm air jeruk nipis dengan 3 sdm madu. Kemudian

seduh bersama 1 ½ cangkir air sambil diaduk hingga merata. Minum sebanyak 3 kali dalam sehari, masing-masing sebanyak 1/3 bagian.

#### 7. Daun Srigading

Ada beberapa manfaat daun srigading, salah satunya sebagai obat menstruasi tidak teratur. Caranya, ambil bunga dan daun srigading, 2 kuntum bunga kusumba kering, ¾ sdt jintan hitam, ½ sdt adas, ½ jari pulosari, 2 buah jeruk nipis yang diperas, gula batu secukupnya. Setelah semua bahan dicuci dan dipotong-potong, rebus ke dalam 3 gelas air hingga tersisa 2 ¼ gelas. Minum airnya setelah dingin, sebanyak 3 kali dalam sehari masing-masing sebanyak ¾ gelas.(8)

#### 2.2.8. Kontrasepsi suntik

Kontrasepsi suntik untuk kebutuhan keluarga berencana terus berkembang dari tahun ketahun. Pada awal tahun 1960-an hormon progestin mulai digunakan sebagai kontrasepsi untuk kepentingan keluarga berencana. Suntikan merupakan bagian dari kontrasepsi modern yang mengandung hormonal.(13)

Terdapat dua jenis suntikan progestin yang dipakai, yakni depo medroksiprogesteron asetat dan depo noretisteron enantat. Sedangkan untuk suntikan depo esterogen-progesteron (cyclofem) dengan penambahan esterogen pada obat kontrasepsi progesteron ternyata dapat memperbaiki siklus haid.(6)

Sekitar sepertigaaa wanita yang menggunakan kontrasepsi ini tidak mengalami menstruasi selama 3 bulan setelah injeksi pertama. Sedangkan sepertiga lainnya mengalami perdarahan tidak teratur dan bercak selama lebih dari 11 hari setiap bulannya. Setelah kontrasepsi ini digunakan selama beberapa

waktu, perdarahan yang tidak teratur semakin jarang terjadi. Setelah 2 tahun, sebanyak 70% tidak akan mengalami perdarahan sama sekali. Ketika injeksi dihentikan, menstruasi dan waktu 1 tahun bagi tiga perempuan wanita lainnya. Kesuburan mungkin saja belum kembali seperti semula sampai satu tahun setelah injeksi dihentikan. (14)

Medroxyprogesteron tidak meningkatkan resiko penyakit kanker, termasuk kanker payudara. Medroxyprogesteron mengurangi resiko munculnya kanker endometrial, penyakit radang pelvis (infeksi pada organ reproduksi wanita bagian atas), dan anemia karena kekurangan zat besi. Interaksi dengan beberapa obat jarang ditemukan. (14)

Penggunaan DMPA belum menunjukkan peningkatan resiko tromboemboli, stroke, atau penyakit kardiovaskular, akan tetapi, kecenderungan menderita tromboemboli dipertimbangkan sebagai kontraindikasi terhadap penggunaannya. (18)

Walaupun penggunaan DMPA tidak mempengaruhi resiko kanker payudara secara keseluruhan, terdapat peningkatan resiko yang kecil pada yang sedang menggunakan atau baru saja menggunakan. Keganasan hepar dan serviks tampak tidak meningkat, dan resiko kanker ovarium dan endometrium menurun. (18)

Pada pengguna jangka panjang, kehilangan kepadatan mineral tulang merupakan sebuah masalah potensial. Pada tahun 2014, FDA menambahkan kotak peringatan hitam pada label DMPA yang menekankan bahwa masalah ini mungkin sangat relevan bagi remaja, yang sedang membangun masa tulang, dan

wanita perimenopause, yang akan segera mengalami alami peningkatan kehilangan tulang selama menopause. (18)

Kepadatan tulang akan kembali seperti semula setelah injeksi dihentikan. Orang yang mendapatkan suntikan kontrasepsi hormonal, terutama remaja dan wanita muda harus mengonsumsi suplemen kalsium dan vitamin D setiap hari untuk membantu memelihara kepadatan tulang. (14)

### **2.2.9. Jenis Kontrasepsi Suntik**

Kontrasepsi suntikan progestin merupakan salah satu kontrasepsi suntikan sementara yang paling baik termasuk kontrasepsi yang aman dan sangat efektif dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi. Tersedia 2 jenis kontrasepsi suntikan yang hanya mengandung progestin, yaitu :

1. Depo Medroksiprogesteron asetat (DMPA), yang mengandung 150mg DMPA, yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntik IM (Intramaskular) didaerah bokong.
2. Depo Noretisteron Enantat (Depo Noristerat), yang mengandung 200 mg noretindron enantat, diberikan setiap 2 bulan dengan cara disuntik IM (Intramaskular). (13)

### **2.2.10. Cara kerja Kontrasepsi Suntik**

Mekanisme metode kontrasepsi suntik ialah :

1. Menghalangi terjadinya ovulasi dengan jalan menekan pembentukan releasing faktor dan hipotalamus
2. Leher serviks bertambah kental, sehingga menghambat penetrasi sperma melalui serviks uteri

3. Menghambat implantasi ovum dalam endometrium. (19)

#### **2.2.11. Efektivitas Kontrasepsi Suntik**

Efektivitas keluarga berencana suntik tribulan sangat tinggi, angka kegagalan kurang dari 1%. World Health Organization (WHO) telah melakukan penelitian pada DMPA (Depo MedroxyProgesteron Acetate) dengan dosis standart dengan angka kegagalan 0,7%, asal penyuntikannya dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang ditentukan. (19)

#### **2.2.12. Keuntungan Kontrasepsi Suntik**

Adapun keuntungan dalam menggunakan alat kontrasepsi ini adalah :

1. Sangat efektif
2. Pencegahan kehamilan jangka panjang
3. Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri
4. Tidak mengandung esterogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah
5. Tidak memiliki pengaruh terhadap ASI
6. Sedikit efek samping
7. Klien tidak perlu menyimpan obat suntik
8. Dapat digunakan oleh perempuan usia >35 tahun sampai perimenopause
9. Membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik
10. Menurunkan kejadian penyakit jinak payudara
11. Mencegah beberapa penyebab penyakit radang panggul
12. Menurunkan krisis anemia bulan sabit (*Sickle cell*). (20)

### 2.2.13. Efek Samping Kontrasepsi Suntik

Adapun beberapa efek samping dalam menggunakan alat kontrasepsi suntik, yaitu :

1. Sering ditemukan gangguan haid, seperti
  - a. Siklus haid yang memendek atau memanjang
  - b. Perdarahan yang banyak atau sedikit
  - c. Perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (*spotting*)
  - d. Tidak haid sama sekali
2. Klien sangat bergantung pada tempat sarana pelayanan kesehatan (harus kembali untuk suntikan)
3. Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikut
4. Permasalahan berat badan merupakan efek samping tersering
5. Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual, hepatitis B virus atau infeksi virus HIV
6. Terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian
7. Terlambatnya kembali kesuburan bukan karena terjadinya kerukana/kelainan pada organ genitalia, melainkan karena belum habisnya pelepasan obat suntikan dari deponya (tempat suntikan)
8. Pada penggunaan jangka panjang dapat sedikit menurunkan kepadatan tulang (*densitas*)
9. Pada penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi (jarang), sakit kepala, nervositas, jerawat.(20)

#### **2.2.14. Indikasi Kontrasepsi Suntik**

Beberapa indikasi dalam kontrasepsi suntik, sebagai berikut :

1. Usia reproduksi
2. Menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektivitas tinggi
3. Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai
4. Setelah melahirkan dan tidak menyusui
5. Setelah abortus atau keguguran
6. Telah banyak anak, tetapi belum menghendaki tubektomi
7. Perokok
8. Mempunyai tekanan darah <180/190 mmHg dengan masalah gangguan pembekuan darah atau anemia bulan sabit
9. Menggunakan obat untuk epilepsi (fenitoin dan barbiturat) obat tuberkolosis (rifampisin)
10. Tidak dapat menggunakan kontrasepsi yang mengandung esterogen
11. Sering lupa menggunakan pil kontrasepsi
12. Anemia defisiensi besi
13. Mendekati usia menopause yang tidak mau atau tidak boleh menggunakan pil kontrasepsi kombinasi. (6)

#### **2.2.15. Kontraindikasi Kontrasepsi Suntik**

Kontraindikasi kontrasepsi suntikan sebagai berikut :

1. Hamil atau diduga hamil
2. Perdarahan pervaginam tak jelas penyebabnya
3. Perokok usia >35 tahun yang merokok

4. Riwayat penyakit jantung atau tekanan darah tinggi (>180/110)
5. Riwayat thromboemboli atau DM > 20 tahun
6. Penyakit hati akut
7. Keganasan payudara
8. Menyusui dibawah 6 minggu pasca persalinan
9. Kelainan pembuluh darah yang menyebabkan saat kepala atau migran. (6)

#### **2.2.16. Mekanisme Kerja Kontrasepsi Suntik**

Mekanisme kerjanya bersifat multipel dan mencakup inhibisi ovulasi, peningkatan viskositas mukus serviks, dan menciptakan kondisi endometrium yang tidak mendukung untuk implantasi ovum. Injeksi awal harus dimulai dalam 5 hari pertama setelah awitan menstruasi. Kadar MPA serum trapeutik yang cukup untuk menimbulkan efek kontrasepsi konsisten, diobservasi selama 24 jam. Jadi, tidak diperlukan 5 hari awitan menstruasi. DMPA adalah metode efektif dengan angka kehamilan pada penggunaan ideal sebesar 0,3%. Akan tetapi, angka kegagalan penggunaan tipikal sekitar 7% selama 12 bulan. (18)

#### **2.2.17. Cara pemberian Kontrasepsi Suntik**

Kontrasepsi suntik DMPA diberikan setiap 3 bulan yang diinjeksi dengan cara IM (Intra Muskular) pada daerah gluteus. Apabila suntik diberikan terlalu dangkal, penyerapan kontrasepsi suntikan akan lambat dan tidak bekerja segera serta kurang efektif. Suntikan diberikan setiap 90 hari pemberian kontrasepsi suntikan Noristerat, dan tiga injeksi berikutnya diberikan 8 minggu , serta mulai injeksi kelima diberikan setiap 12 minggu. Sebelum melakukan injeksi, bersihkan kulit yang akan disuntik dengan kapas alkohol yang dibasahi oleh etil atau isopropil

alkohol 60-90%. Biarkan kulit kering sebelum disuntik, setelah kulit kering baru disuntik. Selanjutnya, kocok vial dengan baik dan hindarkan terjadinya gelembung udara, serta kontrasepsi tidak perlu dinginkan. Apabila terdapat endapan putih pada dasar vial, hilangkan dengan cara menghangatkannya. (1)

### **2.2.18. Waktu Mulai Menggunakan Kontrasepsi Suntik**

Ketetapan waktu untuk menggunakan alat kontrasepsi progestin ini adalah :

1. Setiap saat selama siklus haid, asal ibu tersebut tidak hamil
2. Mulai hari pertama sampai hari ke-7 siklus haid
3. Pada ibu yang tidak haid, injeksi pertama dapat diberikan setiap saat asalkan ibu tersebut tidak hamil. Selama 7 hari setelah suntikan tidak boleh melakukan hubungan seksual
4. Ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal lain dan ingin mengganti dengan kontrasepsi suntikan. Bila ibu telah menggunakan kontrasepsi hormonal sebelumnya secara benar, dan ibu menunggu sampai haid berikutnya datang.
5. Ibu yang menggunakan kontrasepsi non hormonal dan ingin menggantikannya dengan kontrasepsi hormonal. Suntikan kontrasepsi hormonal akan dapat segera diberikan, asal saja ibu tersebut tidak hamil. Dan pemberiannya tidak perlu menunggu haid berikutnya datang. Bila ibu disuntik setelah hari ke-7 haid tersebut, selama 7 hari setelah suntikan tidak boleh melakukan hubungan seksual.(20)

6. Jika pasien pascapersalinan >6 bulan, menyusui serta belum haid, suntikan pertama dapat diberikan asal saja dapat dipastikan ibu tidak hamil.
7. Bila pascapersalinan 3 minggu dan tidak menyusui suntikan kombinasi dapat diberikan.(19)

### **2.3. Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan tentatif (sementara) mengenai kemungkinan hasil dari suatu kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian.(21)

Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntuk 3 bulan di klinik Sabarita Tanjung BeringinKec.Hinai Kab.Langkat tahun 2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan bagian penelitian yang berisi uraian-uraian-uraian tentang gambaran alur penelitian yang menggambarkan pola pikir peneliti dalam melakukan penelitian yang lazim disebut paradigma penelitian. (21)

Jenis penelitian ini menggunakan survei analitik, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Untuk mengetahui hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kec.Hinai Kab.Langkattahun 2018.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kec.Hinai Kab.Langkat tahun 2018 dengan alasan ada kasus yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu lama pemakaian alat kontrasepsi KB Suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi.

##### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan September tahun 2018.

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami dan tidak mengalami gangguan pada saat menstruasi di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kec.Hinai Kab.Langkat dengan jumlah 98 akseptor.

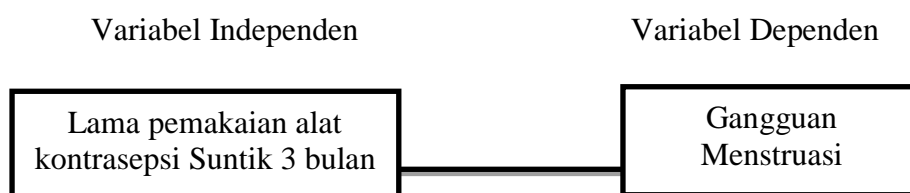
#### 3.3.2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total population* dimana semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 98 akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami dan tidak mengalami gangguan pada saat menstruasi di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kec.Hinai Kab.Langkat tahun 2018.

### 3.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan formasi atau simplikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut. Kerangka konsep ini terdiri dari variabel-variabel serta hubungan dari variabel yang satu dengan yang lainnya.

Adapun kerangka konsep dari Hubungan Penggunaan alat kontrasepsi KB Suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kec.Hinai Kab.Langkat tahun 2018.



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

### 3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran

#### 3.5.1. Defenisi Operasional

Definisi Operasional adalah batasan yang digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi variabel pengetahuan.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Lama pemakaian : Waktu pemakaian akseptor dalam menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan
2. Gangguan menstruasi : Gangguan yang dialami pada akseptor saat menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan

#### 3.5.2. Aspek Pengukuran

**Tabel 3.1.** Aspek Pengukuran Variabel Independen dan Dependen

<b>Variabel Independen</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Hasil Ukur</b>	<b>Hasil Ukur</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Lama pemakaian	Kuesioner dengan 1 pertanyaan dan kartu KB	1. > 1 tahun	0	0	Ordinal
		2. ≤ 1 tahun	1	1	
<b>Variabel Dependent</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Hasil Ukur</b>	<b>Hasil Ukur</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Gangguan menstruasi	Lembar check list dengan 14 pertanyaan	1. Mengalami	Jika menjawab YA sebanyak 1-10	0	Ordinal
		2. Tidak mengalami	Jika menjawab TIDAK sebanyak 10	1	

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.6.1. Jenis Data**

##### 1. Data primer

Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh penelitian secara langsung dari seseorang sasaran penelitian (responden) dengan cara wawancara dengan pengisian Kuesioner

#### **3.6.2. Teknik Pengumpulan Data**

Setelah data terkumpul langkah yang dilakukan peneliti adalah mengolah data sehingga dapat dianalisis dan diambil kesimpulannya.

Dalam pengolahan data dilakukan langkah sebagai berikut :

##### 1. Data Primer

Data diperoleh sendiri oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner pertanyaan terlebih dahulu memberikan penjelasan pada responden tentang maksud penelitian ini, tentang penjelasan singkat tentang pengisian kuesioner dan dinyatakan kepada responden apabila ada hal yang tidak dimengerti. Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan jenis kuesioner tertutup dimana responden tinggal memilih alternative jawaban yang disediakan sesuai petunjuk dengan tujuan supaya lebih mudah mengarahkan jawaban responden dan lebih mudah diolah.

##### 2. Data Sekunder

Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan data sekunder meliputi daftar akseptor KB Suntik 3 bulan di Klinik Sabarita Tanjung Beringin

### 3. Data Tersier

Data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan, seperti WHO, SDKI, Riskesdas.(21)

#### **3.6.3. Uji Validitas dan Realibilitas**

##### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji Validitas ini dilakukan di Klinik Hj. Zariah Kel. Dendang Kec.Stabat Kab.Langkatdengan jumlah responden 20orang. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun mampu mengukur apa yang dihendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut. Bila semua pertanyaan itu mempunyai kolerasi yang bermakna (*construct validity*).

Setelah diperoleh nilai r hitung, selanjutnya untuk dapat diputuskan instrument valid atau tidak, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji validitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data benar-benar apa yang diperlukan yaitu dengan melihat koreksi antara nilai-nilai tiap item pertanyaan dengan uji nilai total validitas dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* kepada 18 responden. Uji validitas dapat dilakukan menggunakan *Product Moment Test*. Kriteria validitas instrumen penelitian yaitu jika nilai sig (2-tailed) < 0,05.

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 18 orang maka nilai  $r$  tabel bersignifikan 0,05 mendapatkan nilai 0,281

**Tabel 3.2.** Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Gangguan Menstruasi

<b>Butir Soal</b>	<b>r-tabel</b>	<b>r-hitung</b>	<b>Keterangan</b>
Pertanyaan 1	0,281	0,067	Tidak Valid
Pertanyaan 2	0,281	0,694	Valid
Pertanyaan 3	0,281	0,649	Valid
Pertanyaan 4	0,281	0,579	Valid
Pertanyaan 5	0,281	0,668	Valid
Pertanyaan 6	0,281	0,645	Valid
Pertanyaan 7	0,281	0,229	Tidak Valid
Pertanyaan 8	0,281	0,496	Valid
Pertanyaan 9	0,281	0,704	Valid
Pertanyaan 10	0,281	0,541	Valid
Pertanyaan 11	0,281	0,073	Tidak Valid
Pertanyaan 12	0,281	0,551	Valid
Pertanyaan 13	0,281	0,603	Valid

Berdasarkan tabel 3.2. maka dapat dilihat bahwa dari 13 pertanyaan untuk variabel gangguan menstruasi terdapat 10 pertanyaan yang memiliki status valid, karena nilai  $r$ -hitung (*Corrected Item-Total Correlation*)  $>$   $r$ -tabel sebesar 0,28.

#### b. Uji Reliabilitas

Menentukan derajat konsistensi dari instrumen penelitian berbentuk kuesioner. Tingkat reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS melalui *Uji Cronchbach Alpha* yang dibandingkan dengan Tabel  $r$ .

**Tabel 3.3.** Hasil Uji Reliabilitas Gangguan Menstruasi

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Gangguan menstruasi	0,734	0,281	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.3. uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrumen kualitas adalah sebesar 0,734. Ternyata instrument ini memiliki *Alpha Cronvach's* lebih

besar dari 0,281, yang berarti instrument tersebut dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

### **3.7. Metode Pengolahan Data**

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan sistem komputer, dalam pengolahan dan analisis data hanyalah sebagai alat untuk mengelolah data yang diproses dalam bantuan komputer dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Collecting*

Mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner angket maupun observasi.

2. *Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan reliabel.

3. *Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang diteliti, misalnya nama responden dirubah menjadi 1,2,3.....,42

4. *Entering*

Data *entry*, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program komputer yang digunakan penelitian yaitu SPSS.

5. *Data Processing*

Semua data yang telah diinput kedalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian. (21)

### **3.8. Analisa Data**

Setelah diuraikan langkah-langkah dalam mengolah data dan teknik-teknik dalam menganalisis data, sehingga adat tersebut dapat ditarik kesimpulan. Adapun data dengan menggunakan rumus :

#### **3.8.1. Analisis Univariat**

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

#### **3.8.2. Analisis Bivariat**

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisa dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (independen variabel) dengan terikat (dependen variabel). Analisis dalam penelitian ini adalah Hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik Depo Provera dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik Depo Provera di Klinik Sabarita Tanjung Beringin.

Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisa *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p < p \text{ value}$  (0,05) maka dikatakan ( $H_0$ ) ditolak, artinya kedua variabel secara *statistic* mempunyai hubungan signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisa tabulasi silang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Letak Geografis**

Kecamatan hinai merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat, dengan Ibukotanya Kelurahan Kebun Lada. Jarak dari Ibukota Kabupaten Langkat dengan Ibukota Kabupaten Hinai adalah  $\pm 14$  Km dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Pura
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Secanggang
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan wampu
4. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Padang Tualang

Luas wilayah Kecamatan Hinai memiliki luas wilayah  $114,28 \text{ Km}^2$  atau  $11.428 \text{ Ha}$  dan terdiri dari 12 desa dan 1 kelurahan, yaitu terdiri dari Desa Cempa, Desa Tamaran, Desa Batu Melenggang, Desa Muka Paya, Desa Tanjung Mulia, Desa Hinai Kanan, Desa Suka Damai, Kelurahan Kebun Lada, Desa Baru Pasar 8, Desa Paya Rengan, Desa Suka Jadi, Desa Perk. Tanjung Beringin dan Desa Suka Damai Timur.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Klinik ini didirikan oleh Bidan Sabarita, Amd.Keb. klinik ini terletak di Desa Suka Damai Kecamatan Hinai Kabupaten Tanjung Beringin dan klinik ini memiliki ruang bersalin, ruang rawat, ruang periksa dan ruang obat. Klinik Bidan Sabarita memiliki 2 orang pegawai.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Analisis Univariat

**Tabel 4.1.** Karakteristik Responden berdasarkan umur dan pekerjaan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kec.Hinai Kab.Langkat Tahun 2018

No	Umur	f	%
1	20-35	71	72,4
2	>35	27	27,6
	Total	98	100

No	Pekerjaan	f	%
1	IRT	81	82,7
2	PNS	9	9,2
3	Wiraswasta	8	8,2
	Total	98	100

Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa dari 98 responden (100%) dengan umur 20-35 sebanyak 71 responden (72,4%), sedangkan responden dengan umur >35 sebanyak 27 responden (27,6%).

Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa dari 98 responden (100%) dengan pekerjaan sebagai IRT sebanyak 81 responden (82,7%), pekerjaan sebagai PNS sebanyak 9 responden (9,2%) sedangkan pekerjaan sebagai Wiraswasta sebanyak 8 responden (8,2%).

**Tabel 4.2.** Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Item Pernyataan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2018

No	Pertanyaan Gangguan Menstruasi	Pilihan jawaban gangguan menstruasi				Total	
		Ya		Tidak		f	%
		f	%	F	%		
1	Apakah selama ibu menggunakan KB suntik 3 bulan, ibu mengalami haid yang tidak teratur dengan waktu haid kurang dari 21 hari?	46	46,9	52	53,1	98	100
2	Apakah ibu merasa ada perubahan siklus menstruasi yang terjadi pada awal menggunakan KB Suntik 3 bulan hingga saat ini ?	69	70,1	29	29,6	98	100
3	Apakah selama ibu menggunakan KB Suntik 3 bulan ibu tidak mendapatkan haid lagi ?	14	14,3	84	85,7	98	100
4	Apakah selama ibu menggunakan KB Suntik 3 bulan, ibu mendapatkan haid 2 kali dalam sebulan ?	46	46,9	52	53,1	98	100
5	Apakah ibu pernah menggunakan alat kontrasepsi selain KB Suntik 3 bulan dalam waktu setahun ini ?	34	34,7	64	65,3	98	100
6	Apakah sewaktu ibu haid, darah yang keluar banyak sampai >3 kali ganti pembalut dalam sehari ?	32	32,7	66	67,3	98	100
7	Apakah banyak perdarahan dalam siklus menstruasi tersebut terus berlangsung setiap bulannya ?	28	28,6	70	71,4	98	100
8	Apakah ibu mengalami perdarahan pada menstruasi lebih dari 3 hari ?	19	19,4	79	80,6	98	100
9	Apakah menstruasi yang terjadi pada ibu seperti bercak-bercak perdarahan saja ?	63	64,3	35	35,7	98	100
10	Apakah setiap bulan ibu selalu mengalami terlambat menstruasi ?	62	63,3	36	36,7	98	100

Berdasarkan tabel 4.1. hasil jawaban responden atau kuesioner mayoritas pertanyaan ada perubahan siklus menstruasi yang terjadi pada awal menggunakan KB Suntik 3 bulan didapati menjawab ya sebanyak 69 responden (70,4%)

menjawab tidak sebanyak 29 responden (29,6%), minoritas pertanyaan pengguna atau akseptor KB Suntik 3 bulan ibu tidak mendapatkan haid lagi didapati menjawab ya sebanyak 14 responden (14,3%) menjawab tidak sebanyak 84 responden (85,7%).

**Tabel 4.3.** Distribusi Frekuensi Gangguan Menstruasi Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Klinik Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2018

No	Gangguan Menstruasi	f	%
1	Mengalami	87	88,8
2	Tidak Mengalami	11	11,2
Total		98	100

Berdasarkan tabel 4.3. diketahui bahwa dari 98 responden (100%) yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 87 responden (88,8%) sedangkan yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 11 responden (11,2%).

**Tabel 4.4.** Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2018

No	Lama Pemakaian	f	%
1	>1 tahun	80	81,6
2	≤ 1 tahun	18	18,4
Total		98	100

Berdasarkan tabel 4.2. diketahui bahwa dari 98 responden (100%) dengan lama pemakaian > 1 tahun sebanyak 80 responden (81,6%) sedangkan dengan lama pemakaian ≤ 1 tahun sebanyak 18 responden (18,4%).

#### 4.2.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb suntik 3 bulan di klinik sabarita tanjung beringin kec. hinai kab. langkat tahun 2018 dengan menggunakan uji *chi square*

**Tabel 4.5.** Tabulasi Silang Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat tahun 2018.

No	Lama pemakaian	Gangguan menstruasi				Total		<i>P-value</i>
		Mengalami		Tidak mengalami		F	%	
		f	%	f	%			
1	>1 tahun	75	76,5	5	5,1	80	81,6	0,004
2	≤1 tahun	12	12,2	6	6,1	18	18,4	
Total		87	88,8	11	11,2	98	100	

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa dari 98 responden terdapat sebanyak 80 responden (81,6%) dengan lama pemakaian > 1 tahun yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 75 responden (76,5%) yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 5 responden (5,1%), sedangkan sebanyak 18 responden (18,4%) dengan lama pemakaian ≤ 1 tahun yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 12 responden (66,7%) yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 6 responden (33,3%).

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa  $p = 0,004 < 0,05$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb suntik 3 bulan di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat tahun 2018.

### 4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, tentang hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik 3 bulan di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat tahun 2018 maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

#### **4.3.1. Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2018**

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa dari 98 responden (100%) dengan lama pemakaian  $> 1$  tahun sebanyak 80 responden (81,6%) sedangkan dengan lama pemakaian  $\leq 1$  tahun sebanyak 18 responden (18,4%). Kontrasepsi suntik 3 bulan lebih diminati responden karena praktis dan tidak perlu setiap bulan melakukan penyuntikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayatun dengan judul “Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik Progestin Dengan Kejadian Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Progestin di BPM Widyawati Bantul tahun 2017 ”. dinyatakan bahwa dari 130 responden menunjukkan sebagian besar responden yang menggunakan KB Suntik Progestin dengan lama pemakaian  $> 1$  tahun yaitu sebanyak 80 orang (61,5%) dan lama yang menggunakan  $\leq 1$  tahun sebanyak 50 orang (35,5%).

Kejadian tidak menstruasi lebih besar terjadi pada pemakaian kontrasepsi jenis suntik 3 bulan kemungkinan untuk mengalami gangguan lama menstruasi lebih besar jika dibandingkan dengan yang menggunakan jenis kontrasepsi suntik 1 bulan. Semakin lama penggunaan suntik 3 bulan, maka kejadian lama menstruasi menjadi berubah tidak menstruasi sama sekali. Perubahan lama menstruasi disebabkan komponen gestagen yang terkandung di dalam DMPA. Perubahan ini sejalan dengan berkurangnya darah menstruasi pada responden DMPA. (10)

Menurut peneliti, alasan ibu menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dikarenakan salah satunya keuntungan dari kontrasepsi suntik yaitu biaya murah,

waktu penyuntikan cukup lama yaitu 3 bulan sekali, serta tidak mengganggu hubungan seksual dan dapat digunakan bila selama pengguna tidak menemukan efek samping yang berarti dan pasien merasa nyaman tanpa adanya keluhan yang mengganggu maka tidak ada alasan untuk menghentikan kontrasepsi hormonal dan juga kontrasepsi suntik 3 bulan ini dapat dijangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga didapatkan jumlah akseptor KB Suntik 3 bulan relatif banyak.

Pada akseptor KB Suntik 3 bulan, semakin lama penggunaan alat kontrasepsi tersebut maka kejadian lama menstruasi menjadi berubah tidak menstruasi sama sekali. Perubahan lama menstruasi tersebut disebabkan komponen gestagen yang terkandung didalam DMPA. Perubahan ini sejalan dengan berkurangnya darah menstruasi pada responden DMPA.

Lama pemakaian alat kontrasepsi suntikan sangat mempengaruhi terhadap terjadinya gangguan menstruasi, karena adanya ketidak seimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan. Penggunaan kontrasepsi progestin menyebabkan ketidakseimbangan hormon, dengan penggunaan hormonal tersebut membuat dinding endometrium yang semakin menipis hingga menimbulkan bercak pendarahan.

#### **4.3.2. Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2018**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada diketahui bahwa dari 98 responden (100%) yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 87 responden (88,8%) sedangkan yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 11 responden (11,2%).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayatun dengan judul “Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik Progestin Dengan Kejadian Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Progestin di BPM Widyawati Bantul tahun 2017 ”. dinyatakan bahwa dari 130 responden menunjukkan sebagian besar responden yang mengalami gangguan reproduksi Amenorea sebanyak 77 orang (59,2%), yang mengalami Polimenore sebanyak 3 orang (2,3%) dan yang mengalami Oligomenorea sebanyak 50 orang (38,5%).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jannati dengan judul “Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntikan Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015”. Dinyatakan bahwa dari 92 responden yang terganggu siklus menstruasinya yaitu sebanyak 57 responden (62%) sedangkan yang tidak terganggu siklus menstruasi yaitu sebanyak 35 responden (38%).

Pada pengguna kontrasepsi suntikan gangguan haid yang dapat terjadi adalah amenorrhoe, perdarahan ireguler, perdarahan bercak, perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang. Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian. Perdarahan inter menstrual dan perdarahan bercak-bercak berkurang dengan jalannya waktu sedangkan kejadian amenorea bertambah besar. Percobaan untuk mencegah perdarahan ireguler yang disebabkan oleh kontrasepsi suntikan pada umumnya tidak memuaskan meski pernah dicoba untuk digunakan suplemen esterogen secara rutin tetap tidak terbukti bahwa hal ini mengurangi atau menghentikan gangguan pola haid.(10)

Pada akseptor KB suntik DMPA dengan gangguan haid berupa amenorea disebabkan oleh progesteron dalam komponen DMPA menekan *Luteinizing Hormon* (LH). Meningkatkan DMPA dalam darah akan menghambat LH, perkembangan folikel dan evaluasi selama beberapa bulan. Selain itu, DMPA juga mempengaruhi penurunan *Gonadotropin Releasing Hormone* (GnRH) dari hipotalamus yang menyebabkan pelepasan *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) dan *Luteinizing Hormon* (LH) dari hipofisis anterior berkurang. Penurunan FSH akan menghambat perkembangan folikel sehingga tidak terjadinya ovulasi atau pembuahan. Pada pemakaian DMPA menyebabkan endometrium menjadi lebih dangkal dan atropis dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif sehingga membuat endometrium menjadi kurang baik atau layak untuk implantasi dari ovum yang telah dibuahi. (22)

Menurut peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lama pemakaian alat kontrasepsi suntikan sangat mempengaruhi terjadinya gangguan menstruasi, karena adanya ketidakseimbangan antara hormon progesteron dan hormon estrogen sehingga endometrium mengalami perubahan. Penggunaan kontrasepsi 3 bulan menyebabkan ketidakseimbangan hormonal tersebut membuat dinding endometrium yang semakin menipis sehingga menimbulkan bercak perdarahan.

Penggunaan suntik 3 bulan sering menimbulkan gangguan haid seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak sedikit, perdarahan yang tidak teratur atau perdarahan bercak atau tidak haid sama sekali.

#### **4.3.3. Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Klinik Sabarita Tanjung Berigin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2018**

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa  $p = 0,001 < 0,05$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian alat suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik 3 bulan di klinik sabarita Tanjung Berigin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2018. Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesis penelitian yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan demikian hipotesis penelitian telah teruji kebenarannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannati dengan judul “Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntikan Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015”. Hasil analisa statistik menggunakan *Chi Square Test* menunjukkan hubungan tersebut bermakna dengan nilai  $P\ value = 0,001 (p < 0,05)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi suntikan dengan gangguan siklus menstruasi Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015.

Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi setiap bulannya kecuali pada saat kehamilan. Menstruasi yang terjadi setiap bulannya disebut sebagai siklus menstruasi. Menstruasi biasanya terjadi pada usia 11 tahun dan berlangsung hingga memasuki masa menopause (biasanya terjadi sekitar usia 45-55 tahun).(13)

Penggunaan kontrasepsi suntikan gangguan haid yang dapat terjadi adalah amenorhea, perdarahan ireguler, perdarahan bercak, perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang. Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian. Perdarahan inter menstrual dan perdarahan bercak-bercak berkurang dengan jalannya waktu sedangkan kejadian amenorea bertambah besar. (10)

Kejadian gangguan siklus pada pemakaian suntik 3 bulan yaitu amenorea berubah menjadi keadaan tidak haid sama sekali setelah pemakaian kontrasepsi. Gangguan menstruasi berupa amenorea disebabkan karena progesteron dalam komponen DMPA menekan LH sehingga endometrium menjadi dangkal dan atropis dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif. (10)

Usia seseorang menentukan metode kontrasepsi yang akan dipilih. Semakin tua usia seseorang akan meningkatkan kemungkinan untuk tidak menginginkan kehamilan lagi, serta memilih metode kontrasepsi yang cocok dan efektif. Menurut beberapa akseptor KB Suntik DMPA tidak mempengaruhi aktivitas hubungan suami istri. Sehingga mereka lebih memilih menggunakan KB Suntik DMPA dari pada alat kontrasepsi lainnya. (22)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tunjung Sri Yuliati dkk dengan judul “Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Yang Periksa Di Polindes Mayang Tahun 2015”. Berdasarkan analisa bivariat dengan uji *Chi Square* program SPSS versi 16.0 dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) diperoleh p sebesar 0,001 sehingga nilai  $p < 0,05$ , yang berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat diketahui bahwa

ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi pada akseptor KB Suntik yang diperiksa di Polindes Mayang. (23)

Menurut peneliti pada pemakaian kontrasepsi hormonal yang lama akan menyebabkan atrofi endometrium. Karena dengan berhentinya pembentukan progesteron akan mengganggu pemberian nutrisi kepada endometrium sehingga endometrium menjadi tipis dan atropi. Hal ini yang mendukung terjadinya amenorea pada beberapa akseptor yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Pada usia wanita yang sudah rentan untuk memiliki anak dan masih banyak yang belum mau menggunakan kontrasepsi mantap sehingga memerlukan kontrasepsi dalam jangka waktu lama untuk menjarangkan kehamilan, dan umur mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan dan penggunaan kontrasepsi.

Banyaknya ibu dengan pekerjaan IRT yang menggunakan kontrasepsi ini. Dengan alasan mudah digunakan dan dengan biaya yang murah pastinya tanpa mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari kontrasepsi tersebut dan juga kontrasepsi ini sangat mudah untuk digunakan, mudah untuk mendapatkannya, tidak memerlukan banyak biaya, tanpa takut lupa, kontrasepsi ini juga bisa digunakan dalam waktu yang lama, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri dan kontrasepsi ini memiliki efektifitas yang tinggi sehingga akseptor banyak yang menggunakan kontrasepsi ini.

Seluruh responden dalam penelitian menggunakan alat kontrasepsi suntik karena penggunaannya yang cukup mudah dan efektif, efek samping sedikit dan dapat digunakan pada wanita usia diatas 35 tahun sampai perimenopause.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik 3 bulan di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dari 98 responden dengan lama pemakaian  $> 1$  tahun sebanyak 80 responden (81,6%) sedangkan dengan lama pemakaian  $\leq 1$  tahun sebanyak 18 responden (18,4%).
2. Gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik 3 bulan dari 98 responden yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 87 responden (88,8%) sedangkan yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 11 responden (11,2%).
3. Hasil uji *Chi Square* memperlihatkan bahwa ada nilai yang signifikan antara lama penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya adanya hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB Suntik 3 bulan di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2018 karena semakin lama penggunaan suntik 3 bulan, maka kejadian lama menstruasi menjadi berubah tidak menstruasi sama sekali. Perubahan lama

menstruasi disebabkan karena hormon progesteron yang terkandung di dalam DMPA.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Aspek Praktis**

#### **1) Bagi Responden**

Diharapkan akseptor KB dapat memilih alat kontrasepsi yang tepat. Akseptor KB dapat menyatakan kepada bidan atau tenaga kesehatan tentang macam-macam alat kontrasepsi sebelum memilih alat kontrasepsi tersebut. Selalu memantau perubahan efek samping sehingga apabila ada keluhan dapat segera diatasi.

#### **2) Bagi Tempat Penelitian**

Petugas kesehatan di klinik sabarita diharapkan memberi KIE (Konseling, Informasi, Edukasi) kepada para akseptor KB tentang macam-macam KB serta efek sampingnya sehingga akseptor dapat memakai alat kontrasepsi secara efektif.

### **5.2.2. Aspek Teoritis**

#### **1) Bagi Institut kesehatan Helvetia**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bahan bacaan selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian mengenai penggunaan alat kontrasepsi KB Suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi dengan metode yang lebih baik lagi dalam menyempurnakan penelitian ini.

## **2) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi siklus menstruasi sehingga dapat menemukan penangan yang lebih baik dan diharapkan bisa menyempurnakan penelitian ini sehingga hasilnya lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Jannah N, Rahayu S. Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana. 2017.
2. Kansil SE, Kundre R, Bataha Y. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (Dmpa) Dengan Perubahan Fisiologis Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. 2015;3(3):1-7.
3. Badan Pusat Statistik. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. 2017;60. Available from: <http://www.bps.go.id>
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Profil Kesehatan Provinsi Bali. 2016. 1-220 p.
5. Syukur P, Maha Y, Kesehatan P, Ri K, Kesehatan P, Kota K, et al. K a t a p e n g a n t a r. 2016;
6. Handayani S. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Pustaka Rihama; 2016.
7. Ekasari WU. Lama pemakaian dmpa dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb dmpa. 1:27-33.
8. Khamzah SN. Tanya Jawab Seputar Menstruasi. Flashbooks; 2015.
9. hidayanti nur. Hubungan Lama Penggunaan Suntik Progestin dengan Kejadian gangguan siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Progestin di BPM Widyawanti Bantul. 2017;
10. Jannati. hubungan lama penggunaan alat kontrasepsi suntikan dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB di puskesmas peukan banda aceh kabupaten aceh besar. 2015;(March).
11. Yulianti TS, Murtati A, Maryanti RD. Siklus Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik. 2015;3(1):9-14.
12. Penelitian A, Cendana P, Ii P. Jurnal voice of midwifery. 2017;6(7):7-13.
13. Ellya E, Pusmaika R, Rismalinda. Kesehatan Reproduksi Wanita. CV. Trans Info Media; 2016.
14. Nugroho T, Indra BU. Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. Nuha Medika; 2014.
15. Proverawati A, Misaroh S. Menarche menstruasi pertama penuh makna. 2015.
16. Molika E. Panduan Pintar Menghitung Masa Subur. Niaga Swadaya; 2015.
17. Haryono R. Siap Menghadapi Menstruasi dan Menopause. Gosyen Publishing; 2016.
18. Cunningham FG. Obstetri Williams. ECG; 2014.
19. Mulyani NS. Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Nuha Medika; 2013.
20. Noviawaty D, Arum S, Sujiyanti. Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Nuha Medika; 2016.
21. Muhammad I. Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan. Citapustaka Media Perintis; 2015.
22. Antika DA, Widaryati. Hubungan Penggunaan KB Suntik dengan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik di wilayah kerja Puskesmas Ponjong I Gunungkidul. Naskah Publ. 2014;

23. Yulianti TS, Apresia M, Maryanti RD. Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Yang Periksa Di Polindes Mayang. 2015;3.

### KUESIONER PENELITIAN

#### HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI KLINIK SABARITA TANJUNG BERINGIN KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2018

**Identitas Responden**

**No. Responden :**

Nama :  
 Umur : tahun  
 Pekerjaan :  
 Lama Pemakaian KB Suntik 3 bulan : ..... Bulan .....Tahun

**Berilah tanda cheklist (√) sesuai dengan keadaan yang dialami ibu**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah selama ibu menggunakan KB suntik 3 bulan, ibu mengalami haid yang tidak teratur dengan waktu haid kurang dari 21 hari?		
2	Apakah ibu merasa ada perubahan siklus menstruasi yang terjadi pada awal menggunakan KB Suntik 3 bulan hingga saat ini ?		
3	Apakah selama ibu menggunakan KB Suntik 3 bulan ibu tidak mendapatkan haid lagi ?		
4	Apakah selama ibu menggunakan KB Suntik 3 bulan, ibu mendapatkan haid 2 kali dalam sebulan ?		
5	Apakah ibu pernah menggunakan alat kontrasepsi selain KB Suntik 3 bulan dalam waktu setahun ini ?		
6	Apakah sewaktu ibu haid, darah yang keluar banyak sampai >3 kali ganti pembalut dalam sehari ?		
7	Apakah banyak perdarahan dalam siklus menstruasi tersebut terus berlangsung setiap bulannya ?		
8	Apakah ibu mengalami perdarahan pada menstruasi lebih dari 3 hari ?		
9	Apakah menstruasi yang terjadi pada ibu seperti bercak-bercak perdarahan saja ?		
10	Apakah setiap bulan ibu selalu mengalami terlambat menstruasi ?		

**MASTER DATA UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

<b>No</b>	<b>P1</b>	<b>P2</b>	<b>P3</b>	<b>P4</b>	<b>P5</b>	<b>P6</b>	<b>P7</b>	<b>P8</b>	<b>P9</b>	<b>P10</b>	<b>P11</b>	<b>P12</b>	<b>P13</b>	<b>Total P</b>
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	3
2	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	4
3	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	5
4	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	5
5	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	4
6	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	5
7	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3
8	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	6
9	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4
10	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	5
11	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	7
12	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	10
15	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
16	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11

## MASTER TABEL

**HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA  
AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DIKLINIK SABARITA TANJUNG BERINGIN  
KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2018**

No Responden	Umur	Pekerjaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOT_P	L_Pemakaian	Kat_L_Pemakaian	G_Menstruasi	Kat_G_Menstruasi
1	42 tahun	IRT	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	> 1 tahun	0	Mengalami	0
2	25 tahun	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	> 1 tahun	0	TidakMengalami	1
3	30 tahun	IRT	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	> 1 tahun	0	Mengalami	0
4	31 tahun	IRT	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	> 1 tahun	0	Mengalami	0
5	40 tahun	PNS	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	6	> 1 tahun	0	Mengalami	0
6	24 tahun	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	≤ 1 tahun	1	TidakMengalami	1
7	30 tahun	IRT	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	5	> 1 tahun	0	Mengalami	0
8	32 tahun	IRT	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	5	> 1 tahun	0	Mengalami	0
9	30 tahun	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	> 1 tahun	0	Mengalami	0
10	48 tahun	PNS	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	5	> 1 tahun	0	Mengalami	0
11	48 tahun	PNS	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	> 1 tahun	0	Mengalami	0
12	26 tahun	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	≤ 1 tahun	1	TidakMengalami	1
13	32 tahun	WIR	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7	> 1 tahun	0	Mengalami	0
14	30 tahun	IRT	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	> 1 tahun	0	TidakMengalami	1
15	45 tahun	PNS	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	3	> 1 tahun	0	Mengalami	0
16	32 tahun	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	> 1 tahun	0	TidakMengalami	1
17	48 tahun	IRT	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	> 1 tahun	0	Mengalami	0
18	40 tahun	IRT	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	3	> 1 tahun	0	Mengalami	0
19	28 tahun	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	> 1 tahun	0	TidakMengalami	1
20	25 tahun	IRT	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	> 1 tahun	0	Mengalami	0
21	30 tahun	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	> 1 tahun	0	Mengalami	0
22	20 tahun	IRT	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	5	≤ 1 tahun	1	Mengalami	0
23	33 tahun	WIR	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	> 1 tahun	0	Mengalami	0
24	22 tahun	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	≤ 1 tahun	1	TidakMengalami	1
25	25 tahun	IRT	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	3	> 1 tahun	0	Mengalami	0

No Responden	Umur	Pekerjaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOT_P	L_Pemakaian	Kat_L_Pemakaian	G_Menstruasi	Kat_G_Menstruasi
26	28 tahun	IRT	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	4	> 1 tahun	0	Mengalami	0
27	23 tahun	IRT	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5	≤ 1 tahun	1	Mengalami	0
28	20 tahun	IRT	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5	≤ 1 tahun	1	Mengalami	0
29	26 tahun	IRT	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	6	> 1 tahun	0	Mengalami	0
30	40 tahun	PNS	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	> 1 tahun	0	Mengalami	0
31	28 tahun	IRT	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	5	> 1 tahun	0	Mengalami	0
32	26 tahun	IRT	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6	> 1 tahun	0	Mengalami	0
33	45 tahun	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	> 1 tahun	0	TidakMengalami	1
34	22 tahun	IRT	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	> 1 tahun	0	Mengalami	0
35	26 tahun	IRT	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	> 1 tahun	0	Mengalami	0
36	30 tahun	IRT	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6	> 1 tahun	0	Mengalami	0
37	45 tahun	PNS	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	4	> 1 tahun	0	Mengalami	0
38	45 tahun	IRT	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	> 1 tahun	0	Mengalami	0
39	30 tahun	IRT	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	> 1 tahun	0	Mengalami	0
40	48 tahun	IRT	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	> 1 tahun	0	Mengalami	0
41	25 tahun	IRT	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	> 1 tahun	0	Mengalami	0
42	25 tahun	IRT	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	≤ 1 tahun	1	Mengalami	0
43	28 tahun	IRT	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	≤ 1 tahun	1	Mengalami	0
44	28 tahun	IRT	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	≤ 1 tahun	1	Mengalami	0
45	38 tahun	WIR	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	6	> 1 tahun	0	Mengalami	0
46	30 tahun	IRT	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	> 1 tahun	0	Mengalami	0
47	25 tahun	IRT	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	≤ 1 tahun	1	Mengalami	0
48	38 tahun	IRT	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	3	> 1 tahun	0	Mengalami	0
49	27 tahun	IRT	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7	> 1 tahun	0	Mengalami	0
50	21 tahun	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	≤ 1 tahun	1	TidakMengalami	1
51	28 tahun	IRT	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	> 1 tahun	0	Mengalami	0
52	22 tahun	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	≤ 1 tahun	1	TidakMengalami	1
53	28 tahun	IRT	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	> 1 tahun	0	Mengalami	0
54	25 tahun	IRT	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	5	≤ 1 tahun	1	Mengalami	0
55	45 tahun	PNS	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	> 1 tahun	0	Mengalami	0
56	30 tahun	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	> 1 tahun	0	Mengalami	0
57	28 tahun	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	> 1 tahun	0	Mengalami	0

No Responden	Umur	Pekerjaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOT_P	L_Pemakaian	Kat_L_Pemakaian	G_Menstruasi	Kat_G_Menstruasi
58	23 tahun	IRT	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	5	≤ 1 tahun	1	Mengalami	0
59	38 tahun	IRT	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	6	> 1 tahun	0	Mengalami	0
60	29 tahun	WIR	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	> 1 tahun	0	Mengalami	0
61	45 tahun	IRT	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	5	> 1 tahun	0	Mengalami	0
62	25 tahun	IRT	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	> 1 tahun	0	Mengalami	0
63	38 tahun	IRT	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	3	> 1 tahun	0	Mengalami	0
64	31 tahun	IRT	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	> 1 tahun	0	Mengalami	0
65	43 tahun	IRT	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	> 1 tahun	0	Mengalami	0
66	40 tahun	PNS	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	3	> 1 tahun	0	Mengalami	0
67	25 tahun	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	≤ 1 tahun	1	TidakMengalami	1
68	40 tahun	IRT	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	4	> 1 tahun	0	Mengalami	0
69	31 tahun	IRT	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5	> 1 tahun	0	Mengalami	0
70	31 tahun	IRT	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5	> 1 tahun	0	Mengalami	0
71	25 tahun	IRT	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	> 1 tahun	0	Mengalami	0
72	40 tahun	IRT	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	3	> 1 tahun	0	Mengalami	0
73	35 tahun	IRT	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	4	> 1 tahun	0	Mengalami	0
74	25 tahun	IRT	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	> 1 tahun	0	Mengalami	0
75	35 tahun	IRT	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	> 1 tahun	0	Mengalami	0
76	28 tahun	IRT	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	> 1 tahun	0	Mengalami	0
77	26 tahun	WIR	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	5	> 1 tahun	0	Mengalami	0
78	28 tahun	IRT	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	> 1 tahun	0	Mengalami	0
79	35 tahun	IRT	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	> 1 tahun	0	Mengalami	0
80	26 tahun	IRT	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	> 1 tahun	0	Mengalami	0
81	25 tahun	IRT	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	4	> 1 tahun	0	Mengalami	0
82	35 tahun	IRT	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5	> 1 tahun	0	Mengalami	0
83	32 tahun	IRT	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5	> 1 tahun	0	Mengalami	0
84	41 tahun	IRT	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	> 1 tahun	0	Mengalami	0
85	33 tahun	IRT	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	3	> 1 tahun	0	Mengalami	0
86	25 tahun	IRT	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	6	≤ 1 tahun	1	Mengalami	0
87	40 tahun	PNS	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	> 1 tahun	0	Mengalami	0
88	30 tahun	WIR	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	5	> 1 tahun	0	Mengalami	0
89	30 tahun	IRT	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	> 1 tahun	0	Mengalami	0

No Responden	Umur	Pekerjaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOT_P	L_Pemakaian	Kat_L_Pemakaian	G_Menstruasi	Kat_G_Menstruasi
90	28 tahun	IRT	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	> 1 tahun	0	Mengalami	0
91	22 tahun	IRT	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	3	≤ 1 tahun	1	Mengalami	0
92	35 tahun	IRT	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	> 1 tahun	0	Mengalami	0
93	43 tahun	IRT	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	5	> 1 tahun	0	Mengalami	0
94	41 tahun	IRT	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	> 1 tahun	0	Mengalami	0
95	23 tahun	IRT	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	3	≤ 1 tahun	1	Mengalami	0
96	29 tahun	WIR	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	4	> 1 tahun	0	Mengalami	0
97	44 tahun	IRT	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	> 1 tahun	0	Mengalami	0
98	35 tahun	WIR	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	> 1 tahun	0	Mengalami	0

**Keterangan**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Lama Pemakaian</b>	<b>Gangguan Menstruasi</b>
0 : Ya	> 1 tahun : 0	Mengalami : 0
1 : Tidak	≤ 1 tahun : 1	Tidak Mengalami : 1

## OUTPUT UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### Correlations

		Correlations													
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	TOT_P
P1	Pearson Correlation	1	-.094	-.378	-.081	-.175	-.471	.403	-.250	-.158	-.439	.645	-.158	-.378	-.067
	Sig. (2-tailed)		.709	.122	.751	.486	.048	.097	.317	.531	.069	.004	.531	.122	.791
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P2	Pearson Correlation	-.094	1	.357	.670	.265	.535	.122	.189	.598	.265	.122	.060	.357	.694
	Sig. (2-tailed)	.709		.146	.002	.288	.022	.630	.453	.009	.288	.630	.814	.146	.001
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P3	Pearson Correlation	-.378	.357	1	.396	.564	.535	-.152	.472	.329	.564	-.426	.598	.357	.649
	Sig. (2-tailed)	.122	.146		.104	.015	.022	.546	.048	.183	.015	.078	.009	.146	.004
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P4	Pearson Correlation	-.081	.670	.396	1	.014	.342	.299	.161	.433	.014	.299	-.025	.122	.579
	Sig. (2-tailed)	.751	.002	.104		.956	.165	.229	.523	.073	.956	.229	.920	.630	.012
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P5	Pearson Correlation	-.175	.265	.564	.014	1	.372	.014	.351	.693	.446	-.240	.444	.564	.668
	Sig. (2-tailed)	.486	.288	.015	.956		.128	.956	.153	.001	.063	.337	.065	.015	.002
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

P6	Pearson Correlation	-.471	.535	.535	.342	.372	1	-.342	.471	.447	.620	-.342	.447	.535	.645
	Sig. (2-tailed)	.048	.022	.022	.165	.128		.165	.048	.063	.006	.165	.063	.022	.004
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P7	Pearson Correlation	.403	.122	-.152	.299	.014	-.342	1	-.322	.204	-.240	.532	-.025	-.152	.229
	Sig. (2-tailed)	.097	.630	.546	.229	.956	.165		.192	.417	.337	.023	.920	.546	.360
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P8	Pearson Correlation	-.250	.189	.472	.161	.351	.471	-.322	1	.079	.351	-.322	.316	.756	.496
	Sig. (2-tailed)	.317	.453	.048	.523	.153	.048	.192		.755	.153	.192	.201	.000	.036
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P9	Pearson Correlation	-.158	.598	.329	.433	.693	.447	.204	.079	1	.194	.204	.100	.329	.704
	Sig. (2-tailed)	.531	.009	.183	.073	.001	.063	.417	.755		.440	.417	.693	.183	.001
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P10	Pearson Correlation	-.439	.265	.564	.014	.446	.620	-.240	.351	.194	1	-.495	.693	.564	.541
	Sig. (2-tailed)	.069	.288	.015	.956	.063	.006	.337	.153	.440		.037	.001	.015	.020
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P11	Pearson Correlation	.645	.122	-.426	.299	-.240	-.342	.532	-.322	.204	-.495	1	-.255	-.426	.073
	Sig. (2-tailed)	.004	.630	.078	.229	.337	.165	.023	.192	.417	.037		.307	.078	.772
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P12	Pearson Correlation	-.158	.060	.598	-.025	.444	.447	-.025	.316	.100	.693	-.255	1	.329	.551
	Sig. (2-tailed)	.531	.814	.009	.920	.065	.063	.920	.201	.693	.001	.307		.183	.018
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

P13	Pearson Correlation	-.378	.357	.357	.122	.564	.535	-.152	.756**	.329	.564	-.426	.329	1	.603**
	Sig. (2-tailed)	.122	.146	.146	.630	.015	.022	.546	.000	.183	.015	.078	.183		.008
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
TOT_P	Pearson Correlation	-.067	.694**	.649**	.579	.668**	.645**	.229	.496	.704**	.541*	.073	.551*	.603**	1
	Sig. (2-tailed)	.791	.001	.004	.012	.002	.004	.360	.036	.001	.020	.772	.018	.008	
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	18	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	18	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	10

## HASIL OUTPUT PENELITIAN

### 1. ANALISIS UNIVARIAT

#### Frequencies

**Statistics**

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOT_P
N	Valid	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

#### Frequency Table

**P1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	46	46.9	46.9	46.9
	TIDAK	52	53.1	53.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

**P2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	69	70.4	70.4	70.4
	TIDAK	29	29.6	29.6	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

**P3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	14	14.3	14.3	14.3
	TIDAK	84	85.7	85.7	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

**P4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	46	46.9	46.9	46.9
	TIDAK	52	53.1	53.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

**P5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	34	34.7	34.7	34.7
TIDAK	64	65.3	65.3	100.0
Total	98	100.0	100.0	

**P6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	32	32.7	32.7	32.7
TIDAK	66	67.3	67.3	100.0
Total	98	100.0	100.0	

**P7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	28	28.6	28.6	28.6
TIDAK	70	71.4	71.4	100.0
Total	98	100.0	100.0	

**P8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	19	19.4	19.4	19.4
TIDAK	79	80.6	80.6	100.0
Total	98	100.0	100.0	

**P9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	63	64.3	64.3	64.3
TIDAK	35	35.7	35.7	100.0
Total	98	100.0	100.0	

**P10**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	62	63.3	63.3	63.3
TIDAK	36	36.7	36.7	100.0
Total	98	100.0	100.0	

## TOT\_P

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	8.2	8.2	8.2
3	10	10.2	10.2	18.4
4	6	6.1	6.1	24.5
5	24	24.5	24.5	49.0
6	13	13.3	13.3	62.2
7	18	18.4	18.4	80.6
8	4	4.1	4.1	84.7
9	4	4.1	4.1	88.8
10	11	11.2	11.2	100.0
Total	98	100.0	100.0	

## Frequencies

## Statistics

		KAT_L_PEMAKAIAN	KAT_G_MENSTRUASI
N	Valid	98	98
	Missing	0	0

## Frequency Table

## KAT\_L\_PEMAKAIAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid > 1 TAHUN	80	81.6	81.6	81.6
< 1 TAHUN	18	18.4	18.4	100.0
Total	98	100.0	100.0	

## KAT\_G\_MENSTRUASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid MENGALAMI	87	88.8	88.8	88.8
TIDAK MENGALAMI	11	11.2	11.2	100.0
Total	98	100.0	100.0	

**KAT\_UMUR**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-35	71	72.4	72.4	72.4
>35	27	27.6	27.6	100.0
Total	98	100.0	100.0	

**PEKERJAAN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IRT	81	82.7	82.7	82.7
PNS	9	9.2	9.2	91.8
WIRASWASTA	8	8.2	8.2	100.0
Total	98	100.0	100.0	

**2. ANALISIS BIVARIAT****Crosstabs****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KAT_L_PEMAKAIAN * KAT_G_MENSTRUASI	98	100.0%	0	.0%	98	100.0%

**KAT\_L\_PEMAKAIAN \* KAT\_G\_MENSTRUASI Crosstabulation**

			KAT_G_MENSTRUASI		Total
			MENGALAMI	TIDAK MENGALAMI	
KAT_L_PEMAKAIAN > 1 TAHUN	Count	75	5	80	
	% of Total	76.5%	5.1%	81.6%	
< 1 TAHUN	Count	12	6	18	
	% of Total	12.2%	6.1%	18.4%	
Total	Count	87	11	98	
	% of Total	88.8%	11.2%	100.0%	

## Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.816 <sup>a</sup>	1	.001		
Continuity Correction <sup>b</sup>	8.269	1	.004		
Likelihood Ratio	8.511	1	.004		
Fisher's Exact Test				.004	.004
Linear-by-Linear Association	10.706	1	.001		
N of Valid Cases	98				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,02.

b. Computed only for a 2x2 table



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 645 / Ext / DKN / FFK / IKH / VII / 2018  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,  
Pimpinan KLINIK SABARITA TANJUNG BERINGIN  
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : EKA WAHYU RAMADIYANA  
NPM : 1701032062

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

### **HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI KLINIK SABARITA TANJUNG BERINGIN TAHUN 2018**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Juli 2018

Hormat Kami,  
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt  
NIDN. (0125096601)

Tembusan :  
1. Arsip



## KLINIK SWASTA BIDAN SABARITA AM.Keb

---

Alamat : Desa Suka Damai Kec. Hinai

---

Medan, 31 Agustus 2018

No :  
Lampiran : -  
Perihal : *Surat Balasan Ijin Survei Awal*

Kepada Yth,  
Pimpinan Prodi  
Program Studi D4 Kebidanan Institut  
Kesehatan Helvetia Medan  
Di  
Tempat

Sehubungan dengan surat yang saya terima dari Program Studi D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia Medan No. 645/EXT/DKN/FFK/IKH/VII/2018, perihal permohonan ijin survei awal guna penyusunan Skripsi di Klinik Swasta Bidan Sabarita AM.Keb Desa Suka Damai Kec.Hinai, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : EKA WAHYU RAMADIYANA  
NIM : 1701032062  
Judul KTI : HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK DEPO  
PROVERA DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB  
SUNTIK DEPO PROVERA DI KLINIK ABARITA TAHUN 2018

Maka bersamaan dengan surat ini kami sampaikan bahwa mahasiswi yang namanya tercantum dalam surat ini telah diberikan ijin melakukan survei awal sesuai dengan judul yang tertera di atas yang dimulai dari Bulan Agustus s/d September 2017.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.





# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 709.DS/EXT/Dir/FPK/IKH/IX/2018  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Uji Validitas

Kepada Yth,  
Pimpinan KLINIK BIDAN ZARIYAH  
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : EKA WAHYU RAMADIYANA  
NPM : 1701032062

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner pada penelitian yang berjudul:

**HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI KLINIK SABARITA TANJUNG BERINGIN TAHUN 2018**

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, penggunaan laboratorium dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

**HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI KLINIK SABARITA TANJUNG BERINGIN TAHUN 2018**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Sep 2018

Hormat Kami,  
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

  
DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt  
NIDN. (0125096601)

Tembusan :  
1. Arsip

# BIDAN ZAHRIAH RANGKUTI

Alamat : Lingk. VII Sentosa Kel. Dendang Kec. Stabat Kab. Langkat, Kode Pos 20815

Medan, 16 september 2018

No : .../...../Klinik Bidan Zahriah Rangkuti  
Lampiran : -  
Perihal : *Surat Balasan Izin Uji Validitas*

Kepada Yth,  
Pimpinan Prodi  
Program Studi D4 Kebidanan Institut  
Kesehatan Helvetia Medan  
Di  
Tempat

Sehubungan dengan surat yang saya terima dari program studi D4 Kebidanan Intirut Kesehatan Helvetia Medan No. 729.25/EXT/DKN/FFK/IKH/IX/2018, perihal permohonan Izin Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner guna penyusunan skripsi di Klinik Zahriah Rangkuti, Am.Keb lingk. VII Sentosa Kel. Dendang Kec. Stabat Kab. Langkat, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : EKA WAHYU RAMADIYANA  
NIM : 1701032062  
Judul KTI : HUBUNGAN LAMA PEMKAIAN ALAT KONTRASEPSI KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI DI KLINIK SABARITA TANJUNG BERINGIN TAHUN 2018

Bersama surat ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tercantum namanya disurat ini telah diizinkan untuk melakukan uji validitas dan relibilitas dengan judul yang tertera diatas.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Stabat, 16 September 2018  
Klinik Bidan

Zahriah Rangkuti Am.Keb



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 964.38 / EXT / PKN / FFK / IKH / LX / 2018

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,  
Pimpinan KLINIK SABARITA TANJUNG BERINGIN  
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : EKA WAHYU RAMADIYANA  
NPM : 1701032062

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

### **HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI KLINIK SABARITA TANJUNG BERINGIN TAHUN 2018**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Sep 2018

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt

NIDN. (0125096601)

Tembusan :

1. Arsip



## KLINIK SWASTA BIDAN SABARITA AM.Keb

Alamat : Desa Suka Damai Kec. Hinai

Medan, 21 September 2018

No :  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Balasan Ijin Penelitian**

Kepada Yth,  
Pimpinan Prodi  
Program Studi D4 Kebidanan Institut  
Kesehatan Helvetia Medan  
Di  
Tempat

Sehubungan dengan surat yang saya terima dari program studi D4 Kebidana Institut Kesehatan Helvetia Medan No. 964.36/EXT/DKN/FFK/IKH/IX/2018, perihal permohonan ijin penelitian guna penyusunan Skripsi di Klinik Swasta Bidan Sabarita AM.Keb Desa Suka Damai Kec.Hinai , maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : EKA WAHYU RAMADIYANA  
NIM : 1701032062  
Judul KTI : HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI KLINIK SABARITA TANJUNG BERINGIN KEC. HINAI KAB. LANGKAT TAHUN 2018

Maka bersamaan dengan surat ini kami sampaikan bahwa mahasiswi yang namanya tercantum dalam surat ini telah diberikan ijin melakukan penelitian sesuai dengan judul yang tertera di atas yang dimulai dari Bulan September 2018.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat Saya





# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : EKA WAHYU RAMADIYANA  
NPM : 1701032062  
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul yang telah di setujui :

HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK DEPO PROVERA DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DEPO PROVERA DI KLINIK SABARITA TANJUNG BERINGIN TAHUN 2018

Diketahui,

Ketua Program Studi  
D4 KEBIDANAN  
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA





(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Pemohon

(EKA WAHYU RAMADIYANA)

diteruskan kepada Dosen Pembimbing

1. SRI RINTANI SIKUMBANG, S.S.T., M.Kes. (0127108501) (No.HP : 0813-7595-0479) 
2. MARLINA, S.K.M., M.K.M. (Not Available) (No.HP : 0812-6207-5873) 

#### Catatan Penting bagi Dosen Pembimbing:

1. Pembimbing-I dan Pembimbing-II wajib melakukan koordinasi agar tercapai kesepahaman.
2. Diminta kepada dosen pembimbing untuk tidak mengganti topik yang sudah disetujui.
3. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian.
4. Mohon tidak menerima segala bentuk gratifikasi yang diberikan oleh mahasiswa.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

#### Identitas Mahasiswa :

Nama : EKA WAHYU RAMADIYANA  
NIM : 1701032062  
Program Studi : KEBIDANAN / D4  
Judul : HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI KLINIK SABARITA TANJUNG BERINGIN KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2018  
Tanggal Ujian Sebelumnya : .....

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX\*) Coret yang tidak perlu.

No Nama Pembimbing 1 dan 2  
1. SRI RINTANI SIKUMBANG, S.S.T., M.Kes.  
2. MARLINA, S.K.M., M.K.M.

Tanggal Disetujui Tandatangan  
24 September 2018  
24 September 2018

Medan, 24 September 2018

KAPRODI  
D4 KEBIDANAN  
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA  
ELVI ERA LESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

#### Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda \*) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : EKA WAHYU RAMADIYANA  
 NIM : 1701032062  
 Program Studi : KEBIDANAN / D4  
 Judul : HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI KLINIK SABARITA TANJUNG BERINGIN KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2018  
 Tanggal Ujian Sebelumnya : .....

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX\*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	SRI RINTANI SIKUMBANG, S.S.T., M.Kes.	29. Okt. 2019	
2.	MARLINA, S.K.M., M.K.M.	27. Okt. 2019	

Medan, 29 Oktober 2019

KAPRODI  
 D4 KEBIDANAN  
 FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda \*) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : EKA WAHYU RAMADIYANA

NIM : 1701032062

Program Studi : KEBIDANAN / D4

Judul : HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN  
DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI  
KLINIK SABARITA TANJUNG BERINGIN KECAMATAN HINAI KABUPATEN  
LANGKAT TAHUN 2018

Tanggal Ujian  
Sebelumnya : .....

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX\*) Coret yang tidak perlu.

No Nama Pembimbing 1 dan 2  
1. SRI RINTANI SIKUMBANG, S.S.T., M.Kes.  
2. MARLINA, S.K.M., M.K.M.

Tanggal Disetujui  
29. Okt. 2019  
27. Okt. 2019

Tandatangan  
.....  
.....

Medan, 29 oktober 2019

KAPRODI  
D4 KEBIDANAN  
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda \*) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : EKA WAHYU RAMADIYANA  
NPM : 1701032062  
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK DEPO PROVERA DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DEPO PROVERA DI KLINIK SABARITA TANJUNG BERINGIN TAHUN 2018

Nama Pembimbing 1 : SRI RINTANI SIKUMBANG, S.S.T., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Senin/30.07.2018	Judul	Ace	
2	Rabu/01.08.2018	Bab I, II, III	Perbaiki, bahasa kearsifan	
3	Rabu/08.08.2018	Bab I, II, III, Kuesioner	Perbaiki	
4	Kamis/23.08.2018	Proposal, kuesioner	Ace seminar proposal	
5				
6				
7				
8				

Diketahui,

Medan, 31/07/2018

Ketua Program Studi  
D4 KEBIDANAN

Pembimbing 1 (Satu)

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

SRI RINTANI SIKUMBANG, S.S.T.,  
M.Kes.

#### KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : EKA WAHYU RAMADIYANA  
NPM : 1701032062  
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK DEPO PROVERA DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DEPO PROVERA DI KLINIK SABARITA TANJUNG BERINGIN TAHUN 2018

Nama Pembimbing 2 : MARLINA, S.K.M., M.K.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Senin/30.07.2018	Judul.	Acc	
2	Rabu/01.08.2018	Bab I, II, III	Revisi bab I, II, III	
3	Rabu/08.08.2018	Bab I, II, III, kuesioner	Revisi bab I, II, III, kuesioner.	
4	Rabu/03.08.2018	Bab I, II, III, kuesioner	Revisi.	
5	Jumat/24.08.2018	Bab I, II, III, kuesioner	Acc.	
6				
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi  
D4 KEBIDANAN

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 31/07/2018

Pembimbing 2 (Dua)

MARLINA, S.K.M., M.K.M.

#### KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : EKA WAHYU RAMADIYANA  
NPM : 1701032062  
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI KLINIK SABARITA TANJUNG BERINGIN KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2018

Nama Pembimbing 1 : SRI RINTANI SIKUMBANG, S.S.T., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	28/09-18	Bab V, V	Revisi	S
2	29/09-18	Bab V, V	Acc	S
3	02/10-18	Abstrak	Revisi	S
4	03/10-18	Abstrak	Acc sidg had	S
5				
6				
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi  
D4 KEBIDANAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 03/10/2018  
Pembimbing 1 (Satu)

SRI RINTANI SIKUMBANG, S.S.T.,  
M.Kes.

#### KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : EKA WAHYU RAMADIYANA  
NPM : 1701032062  
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI KLINIK SABARITA TANJUNG BERINGIN KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2018

Nama Pembimbing 2 : MARLINA, S.K.M., M.K.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Jumat/28.09.2018	Bab IV. V	Revisi	[Signature]
2	Sabtu/29.09.2018	Bab IV. V	Acc	[Signature]
3	Senin/02.10.2018	Abstrak	Revisi	[Signature]
4	Rabtu/03.10.2018	Abstrak	Acc Sidang habis	[Signature]
5				
6				
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi  
D4 KEBIDANAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 01/10/2018

Pembimbing 2 (Dua)

MARLINA, S.K.M., M.K.M.

#### KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

### DOKUMENTASI PENELITIAN







